

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PADA
BUMN PERBANKAN YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK
INDONESIA (BEI)
PERIODE 2015-2019**

SKRIPSI



Oleh:

Nama : Dimas Adnan Salim
No. Mahasiswa : 13312229

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2020

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PADA
BUMN PERBANKAN YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK
INDONESIA (BEI)
PERIODE 2015-2019**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan

Ekonomika UII

Oleh:

Nama : Dimas Adnan Salim
No. Mahasiswa : 13312229

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2020**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dimas Adnan Salim

NIM : 13312229

Tugas akhir dengan judul:

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PADA BUMN PERBANKAN YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2015-2019

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis terdapat dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku”

Yogyakarta, 11 November 2020

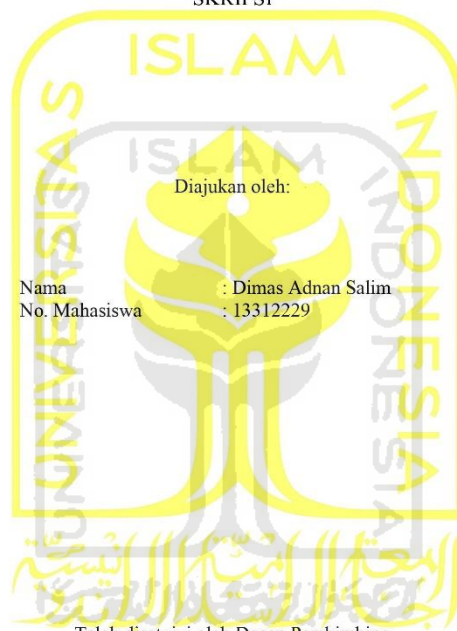
Penulis,


(Dimas Adnan Salim)



**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PADA BUMN PERBANKAN
YANG TERDAFTAR PADA
BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
PERIODE 2015-2019**

SKRIPSI



Diajukan oleh:

Nama : Dimas Adnan Salim
No. Mahasiswa : 13312229

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 10 November 2020

Dosen Pembimbing,

(Ayu Chairina Laksmi, S.E., M.App.Com., M.Res., Ph.D, Ak, CA)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PADA BUMN PERBANKAN YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2015-2019

Disusun Oleh : **DIMAS ADNAN SALIM**
Nomor Mahasiswa : **13312229**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Selasa, 17 November 2020**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : **Ayu Chairina Laksmi, S.E., M.App.Com., M.Res., Ak., Ph.D.**

Penguji : **Mahmudi, Dr., S.E., M.St.**

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Prof. Jaka Sriyana, S.E., M.St., Ph.D.

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Rabbil Alamin

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam yang atas rahmat dan karuniaNya kita semua diberikan kehidupan dimuka bumi ini.

Atas berkatNya pula tugas akhir ini dapat terselesaikan.

Tugas akhir ini saya persembahkan

Untuk kedua orang tua yang sangat saya cintai sampai kapanpun.

Bapak Yani Salim dan Ibu Fatum Albaar

Yang telah merawat saya sedari saya belum mengerti caranya berbicara,

Dengan tulus dan sabar keduanya membesarkan dan mendidik saya hingga menjadi pribadi seperti sekarang.

Terima kasih atas segala dukungan yang telah diberikan kepada saya, tidak henti – hentinya saya bersyukur memiliki kedua orang tua yang sangat saya cintai.

Dan juga untuk saudara dan saudari kandung saya yang selalu memberikan dukungan motivasi, memberikan pandangan dan pencerahan yang sangat membantu saya dalam menyusun tugas akhir ini.

Semoga semua kebaikan dibalas oleh Allah SWT

HALAMAN MOTO

“... Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum hingga mereka mengubah diri mereka sendiri”

(QS. Ar-Ra'd:11)

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(QS. Al-Insyirah: 6)



KATA PENGANTAR

Segala puji kepada Allah SWT Tuhan semesta alam yang senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang menjadi salah satu syarat kelulusan demi mendapatkan gelar sarjana Akuntansi Universitas Islam Indonesia. Shalawat serta salam senantiasa selalu tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang dengan perjuangannya kita semua dapat mengenal satu – satunya agama kebenaran yaitu Islam.

Untuk memenuhi syarat kelulusan ini, penulis menyusun suatu laporan penelitian skripsi yang berjudul “ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PADA BUMN PERBANKAN YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2015 – 2019”.

Tugas Akhir ini dapat diselesaikan berkat dukungan serta bantuan oleh berbagai pihak. Dengan demikian dalam kesempatan ini penulis berterima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini. Penulis secara khusus berterima kasih yang sebesar – besarnya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan segala bentuk kenikmatan, kesehatan, dan kemudahan sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan,
2. Nabi Besar junjungan kita Muhammad SAW yang dengan perjuangan luar biasa beliau kita dapat mengenal Islam sampai saat ini,
3. Kedua orang tua, Bapak Yani Salim dan Ibu Fatum Albaar, Saudara dan saudari kandung, serta keluarga besar yang selalu mendoakan dan memberikan bantuan atau dukungan secara moril maupun materiil,
4. Bapak Johan Arifin, SE., M.Si., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia,
5. Bapak Dr. Mahmudi, SE., M.Si., Ak. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Program Sarjana, Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia,
6. Bapak Rifqi Muhammad, SE., SH., M.Sc., SAS., Ph.D. selaku Sekretaris Program Studi Program Sarjana Akuntansi yang senantiasa memberikan nasihat, arahan, dan kemudahan dalam penyusunan Tugas Akhir,

7. Ibu Ayu Chairina Laksmi, S.E., M.App.Com., M.Res., Ph.D, Ak, CA selaku dosen pembimbing Tugas Akhir yang telah senantiasa memberikan waktunya dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir,
8. Semua pihak yang tidak dapat sebutkan satu per satu oleh penulis.

Penyelesaian Tugas Akhir ini tidak mungkin dapat tercapai tanpa bantuan pihak – pihak yang telah disebutkan oleh penulis. Penulis berharap Tugas Akhir ini dapat bermanfaat dan menjadi suatu sumbangsih pengetahuan bagi dunia pendidikan sehingga dapat digunakan oleh pihak manapun yang membutuhkan.

Di akhir tak lupa penulis sampaikan sekali lagi terima kasih sebanyak – banyaknya untuk pihak – pihak yang telah membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini. Semoga segala kebaikan akan dibalaskan oleh Allah SWT. *Aamiin ya rabbal alamin.*



Sorong, 10 November 2020

(Dimas Adnan Salim)

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG DEPAN.....	i
HALAMAN JUDUL SKRIPSI	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PENGESAHAN DOSEN PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN DOSEN PENGUJI	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRACT.....	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
2.1 Deskripsi Teoretis	9
2.1.1 Kinerja Keuangan	9
2.1.2 Rasio Profitabilitas	16
2.1.3 Rasio Solvabilitas	21
2.2 Penelitian Terdahulu	27
2.3 Hipotesis Penelitian.....	29
2.4 Kerangka Pikir Penelitian.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
3.1 Populasi dan Sampel	34

3.2 Metode dan Prosedur Penelitian	34
3.3 Data dan Sumber Data.....	35
3.4 Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data	36
3.5 Prosedur Analisis Data	37
3.6 Pemeriksaan Keabsahan Data	39
3.7 Metode Analisis Data	39
3.7.1 Statistik Deskriptif.....	39
3.7.2 Uji Normalitas	39
3.7.3 Uji Homogenitas	40
3.7.4 Pengujian Hipotesis (Uji ANOVA).....	40
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	42
4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian	42
4.1.1 Gambaran Umum PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	42
4.1.2 Gambaran Umum PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.....	43
4.1.3 Gambaran Umum PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	45
4.1.4 Gambaran Umum PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	46
4.2 Analisis Deskriptif Data Penelitian	48
4.2.1 Return on Equity (ROE)	49
4.2.2 Return on Asset.....	52
4.2.3 Net Profit Margin (NPM)	54
4.2.4 Debt to Equity Ratio (DER).....	57
4.2.5 Debt to Asset Ratio (DAR).....	59
4.3 Analisis Statistik	62
4.3.1 Uji Normalitas.....	62
4.3.2 Uji Homogenitas.....	63
4.3.3 Pengujian Hipotesis	64
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	79
5.1 Kesimpulan	79
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	80
5.3 Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	83

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu	27
Tabel 4.1 Data kolektif Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.....	48
Tabel 4.2 Return on Equity (ROE) Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019	50
Tabel 4.3 Return on Asset (ROA) Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019	52
Tabel 4.4 Net Profit Margin (NPM) Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019	55
Tabel 4.5 Debt to Equity Ratio (DER) Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.....	57
Tabel 4.6 Debt to Equity Ratio (DAR) Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019	59
Tabel 4.7 Uji Normalitas	63
Tabel 4.8 Uji Homogenitas.....	64
Tabel 4.9 Uji One Way ANOVA pada variabel ROA.....	49
Tabel 4.10 Uji One Way ANOVA pada variabel ROE.....	68
Tabel 4.11 Uji One Way ANOVA pada variabel NPM	70
Tabel 4.12 Uji Non Parametrik Kruskal Wallis pada variabel DER.....	73
Tabel 4.13 Uji One Way ANOVA pada variabel DAR	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian	33
Gambar 4.1 Grafik Perkembangan Return on Equity (ROE)	51
Gambar 4.2 Grafik Perkembangan Return on Asset (ROA).....	53
Gambar 4.3 Grafik Perkembangan Net Profit Margin (NPM).....	56
Gambar 4.4 Perkembangan Debt to Equity Ratio (DER)	58
Gambar 4.5 Grafik Perkembangan Rasio Debt to Equity Ratio (DAR)	60



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : UJI NORMALITAS.....	86
LAMPIRAN 2 : UJI HOMOGENITAS.....	87
LAMPIRAN 3 : UJI ANOVA	88



*COMPARATIVE ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE IN BANKING SOEs
REGISTERED IN
INDONESIA STOCK EXCHANGE (IDX)
2015-2019*

*Dimas Adnan Salim
Accounting Study Program, Faculty of Business and Economics
Indonesian Islamic University Yogyakarta
Email: 13312229@students.uii.ac.id*

ABSTRACT

In this research, a comparative study of the performance of state-owned banking companies on the Indonesia Stock Exchange was conducted. This study aims to compare the financial performance of PT. Bank Rakyat Indonesia, PT. Bank Mandiri, PT. Bank Negara Indonesia and PT. State Savings Bank with analysis method of Profitability and Solvency ratio. While the sample selection method in this study is to use the census method or population research, namely taking all members of the population to be the research sample. The samples of this study are PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, and PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. The data collection method in this study uses secondary data from financial reports on the official website of the Indonesian Stock Exchange (BEI). The hypothesis proposed was statistically tested using the One Way Anova test.

The results of the study found that 1) the financial performance of PT. Bank Rakyat Indonesia, PT. Bank Mandiri, PT. Bank Negara Indonesia and PT. State Savings Bank with Profitability ratio analysis method, generally shows good performance, 2) Financial performance of PT. Bank Rakyat Indonesia, PT. Bank Mandiri, PT. Bank Negara Indonesia and PT. State Savings Bank with the Solvency ratio analysis method, generally shows good performance, 3) There is a significant difference in the profitability ratio on the ROA and NPM ratios between Bank Rakyat Indonesia, Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia, and Bank Tabungan Negara, while the ROE ratio shows there is no significant difference. The differences found that BRI has the highest profitability and BTN has the lowest profitability. 4) There is a significant difference in the solvency ratio in the DER and DAR ratios between Bank Rakyat Indonesia, Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia, and Bank Tabungan Negara. The difference is that Mandiri has the best solvency and BTN has the lowest solvency.

Keywords: Profitability, Solvency, ROA, ROE, NPM, DER, DAR, BUMN Bank

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PADA BUMN
PERBANKAN YANG TERDAFTAR PADA
BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
PERIODE 2015-2019**

Oleh:

Dimas Adnan Salim

Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

Email: 13312229@students.uii.ac.id

ABSTRAK

Pada penelitian kali ini, dilakukan studi tentang komparasi kinerja pada perusahaan perbankan BUMN di Bursa Efek Indonesia. Penelitian bertujuan perbandingan kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia, PT. Bank Mandiri, PT. Bank Negara Indonesia dan PT. Bank Tabungan Negara dengan metode analisis rasio Profitabilitas dan Solvabilitas. Sedangkan Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan metode sensus atau penelitian populasi yaitu mengambil seluruh anggota populasi untuk dijadikan sampel penelitian. Adapun sampel penelitian ini adalah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, dan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Metoda pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan data sekunder dari laporan keuangan di *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Hipotesis yang diajukan, diuji secara statistik dengan menggunakan uji One Way Anova.

Hasil penelitian menemukan bahwa 1) kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia, PT. Bank Mandiri, PT. Bank Negara Indonesia dan PT. Bank Tabungan Negara dengan metode analisis rasio Profitabilitas, secara umum menunjukkan kinerja yang baik, 2) kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia, PT. Bank Mandiri, PT. Bank Negara Indonesia dan PT. Bank Tabungan Negara dengan metode analisis rasio solvabilitas, secara umum menunjukkan kinerja yang baik, 3) Terdapat perbedaan yang signifikan rasio profitabilitas pada rasio ROA dan NPM antara Bank Rakyat Indonesia, Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia, dan Bank Tabungan Negara, sedangkan rasio ROE menunjukkan tidak adanya perbedaan secara signifikan. Perbedaan yang ada menemukan bahwa BRI memiliki profitabilitas tertinggi dan BTN memiliki profitabilitas terendah. 4) Terdapat perbedaan yang signifikan rasio solvabilitas pada rasio DER dan DAR antara Bank Rakyat Indonesia, Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia, dan Bank Tabungan Negara. Perbedaan yang ada menemukan bahwa Mandiri memiliki solvabilitas paling baik dan BTN memiliki solvabilitas paling rendah.

Kata kunci: Profitabilitas, Solvabilitas, ROA, ROE, NPM, DER, DAR, Bank BUMN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia adalah negara dengan kekayaan alam yang melimpah di mata dunia dan memiliki banyak peluang untuk mewujudkan negara maju dan sejahtera. Namun, ada banyak faktor yang menghambat kemajuan ini. Salah satunya adalah faktor kondisi keuangan yang selama ini menjadi permasalahan yang memerlukan perhatian khusus karena lembaga keuangan saat ini memegang peranan penting dalam keberlangsungan perekonomian Indonesia. Munadi dkk (2017:2) menyatakan pentingnya posisi perbankan:

Posisi perbankan juga sangat strategis karena merupakan lembaga keuangan yang paling utama diandalkan pemerintah dalam pelaksana kebijakan moneter. Persaingan yang terjadi karena beberapa faktor yaitu, karena nasabah yang semakin pandai memilih bank yang aman dan memiliki pelayanan yang bervariasi dan juga persaingan non harga antar bank yang menarik minat investor dan nasabah. Permasalahan ini membuat para banker untuk bekerja keras agar mendapatkan total asset yang lebih tinggi serta lebih meningkatkan kinerja baik dari segi pelayanan maupun dari segi keuangan.

Pendapat ini sejalan dengan Kasmir (2015) yang menyatakan akan pentingnya dan manfaat krusial dari laporan keuangan dalam menganalisis kondisi dan posisi perusahaan secara aktual:

Bank Konvensional harus memiliki laporan keuangan yang sudah merupakan kewajiban. Hal yang dilaporkan kemudian dianalisis sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi perusahaan terkini. Kemudian laporan keuangan juga akan menentukan langkah apa yang dilakukan sekarang dan ke depan dengan melihat berbagai persoalan yang ada baik kelemahan maupun kekuatan yang dimilikinya.

Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan suatu bank pada suatu periode tertentu, karena dengan mengukur kinerja keuangan kita juga dapat mengetahui sehat tidaknya suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya pada suatu periode tertentu. Kinerja keuangan yang baik jelas merupakan keuntungan bagi perusahaan dalam hal ini. Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan perusahaan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diklasifikasikan menurut jenis transaksi atau karakteristiknya dan yang dilaporkan dalam bentuk pos atau pos dalam laporan keuangan. Aset, kewajiban, dan ekuitas adalah tiga elemen penting dalam mengukur posisi keuangan perusahaan. Untuk pengukuran kinerja usaha sangat erat kaitannya dengan akun laba rugi, lebih khusus lagi pada akun pendapatan dan beban

Untuk mengukur kinerja keuangan dengan menggunakan analisis rasio keuangan, perusahaan dapat mengetahui perkembangan suatu perusahaan saat ini dan yang akan datang sehingga dapat atau tidak dapat melihat kinerja keuangan suatu perusahaan. Rasio keuangan yang umum digunakan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas (Dewi, 2017:1).

Pemerintah memegang peranan penting sebagai tanggung jawab utama suatu negara dan bertanggung jawab penuh atas kelangsungan hidup suatu negara dan masyarakat yang tinggal di sana. Salah satu faktor terpenting untuk kelangsungan hidup suatu negara adalah ekonomi. Dengan kualitas ekonomi yang

baik, pemerintah suatu negara dapat dengan mudah membangun negaranya dan memenuhi kebutuhan rakyatnya.

Salah satu langkah yang diambil pemerintah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan melindungi kebutuhan masyarakat adalah dengan mendirikan Badan Usaha Milik Negara atau disingkat BUMN. BUMN berfungsi menjalankan usaha sesuai dengan kegiatan usahanya, dengan pemerintah sebagai pemegang saham tertinggi. Salah satu sektor BUMN yang menjadi fokus penelitian ini adalah perbankan.

Sektor perbankan memainkan peran penting dalam mendorong perekonomian negara. Bank hadir sebagai posisi yang menjadi perantara antara debitur dan kreditor, sebagai pemberi modal, penggalang dana, dan sebagainya. Produk yang ditawarkan bank juga sangat bervariasi, seperti tabungan, deposito berjangka, deposito berjangka, rekening koran, pembiayaan dan lain-lain. Dengan demikian, kebutuhan masyarakat terhadap bank juga berbeda-beda tergantung dari jenis produk yang dipilih.

Indonesia memiliki jumlah penduduk yang sangat besar dan merupakan negara kepulauan. Hal ini menjadikan dunia perbankan di Indonesia sangat dibutuhkan karena keberadaan bank menjamin kemudahan dalam mentransfer uang atau dana. Dengan jumlah penduduk Indonesia yang besar dan juga jenis produk perbankannya, maka kebutuhan masyarakat akan perbankan sangat tinggi.

Pemerintah kemudian menghadirkan BUMN sebagai aparatur negara untuk mengakomodasi dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Dengan adanya BUMN ini diharapkan dapat menjadi motor penggerak ekonomi melalui produk-produk yang

ditawarkan kepada masyarakat. Dan juga pendapatan bank negara tersebut bisa menambah kas maupun devisa negara. Keberlanjutan bank-bank pemerintah sangat erat kaitannya dengan perekonomian negara. Tanpa bank, peredaran uang akan melambat dan dampaknya bagi masyarakat akan terasa. Bank melalui salah satu produknya merupakan kreditur yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai modal kerja. Dengan cara ini, baik perusahaan skala besar maupun kecil dan menengah dapat beroperasi dengan dukungan permodalan dari bank. Peredaran uang demikian juga terjadi di masyarakat, manfaat lainnya adalah bertambahnya lapangan kerja akibat munculnya perusahaan skala besar atau UMKM.

Dalam hal kepemilikan, sistem perbankan dibagi menjadi tiga yaitu bank BUMN, bank swasta, dan bank asing. Berdasarkan laporan keuangan, dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang menjadi dasar penilaian tingkat kesehatan bank. Dalam hal ini bank pemerintah atau BUMN adalah bank yang seluruh atau sebagian sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia, dan saat ini terdapat empat bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu Bank Mandiri, Bank Rakyat Indonesia, Bank Negara Indonesia dan Bank Tabungan Negara.

PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk atau disingkat BRI, adalah salah satu bank milik pemerintah terbesar di Indonesia serta bank yang melakukan kegiatan usahanya secara konvensional dan atau menjalankan kegiatan usahanya yang sudah memiliki banyak cabang diberbagai kota atau wilayah Indonesia, PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk juga biasa disebut BRI melakukan berbagai cara untuk selalu menjaga dan meningkatkan kinerja keuangannya, agar kekurangan

yang ada segera diatasi serta menentukan arah untuk memajukan bank, sesuai dengan Visi dari PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yaitu Menjadi Bank Komersial terkemuka yang selalu mengutamakan nasabah.

PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk atau disingkat BMRI, adalah salah satu bank terbesar di Indonesia dalam hal aset, pinjaman dan deposit. Sejak berdirinya, PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk telah bekerja keras untuk menciptakan *team* manajemen yang kuat dan profesional yang bekerja berlandaskan pada prinsip-prinsip *good corporate government* yang telah diakui secara internasional.

PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk atau disingkat BNI, adalah salah satu bank milik Pemerintah Republik Indonesia. BNI didirikan pada tanggal 5 Juli 1946 dengan demikian BNI termasuk salah satu bank tertua di Indonesia. BNI didirikan oleh Margono Djojohadikusumo.

PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk atau disingkat BTN merupakan salah satu bank milik Pemerintah Republik Indonesia yang telah ada sejak jaman penjajahan Belanda. Bank ini sempat beberapa kali berganti hingga pada tahun 1963 diresmikan nama menjadi Bank Tunjangan Negara.

Para bankir telah bekerja keras untuk mendapatkan total aset yang lebih tinggi akibat kondisi persaingan antar bank yang begitu ketat dan ancaman bank bermasalah. Kondisi ini didasarkan pada pemikiran bahwa semakin ketatnya persaingan dan jumlah pesaing, maka setiap bank harus memperhatikan kebutuhan dan keinginan nasabah serta berusaha memenuhi harapannya dengan cara yang lebih unggul dan memuaskan dibandingkan bank dan pesaing lainnya.

Oleh karena itu, perhatian bank tidak hanya terbatas pada barang atau jasa yang dihasilkan, tetapi juga memperhatikan tiga aspek utama yaitu proses, SDM, dan lingkungan. Respon cepat atas permintaan / kebutuhan nasabah tersebut, hal yang harus diperhatikan dan tidak dapat dipisahkan adalah tersedianya informasi mengenai ekspektasi nasabah atas layanan yang diberikan bank jika nasabah merasa dirugikan dan akan berdampak negatif bagi bank dan Nasabah dapat memilih bank lain yang menawarkan fasilitas terbaik

Dalam penelitian ini penulis meneliti kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, dan PT. Bank Tabungan Negara Indonesia (Persero) Tbk. dengan menggunakan analisis rasio profitabilitas dan solvabilitas.

Penelitian ini hanya berfokus pada laporan keuangan perusahaan dalam hal ini Bank Rakyat Indonesia dan Bank Mandiri. Indikator yang dipakai adalah informasi dari beberapa akun yang ada pada laporan keuangan tersebut. Dari latar belakang masalah diatas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan pada Bank BUMN yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia, PT. Bank Mandiri, PT. Bank Negara Indonesia dan PT. Bank Tabungan Negara dengan metode analisis rasio Profitabilitas?

2. Bagaimana kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia, PT. Bank Mandiri, PT. Bank Negara Indonesia dan PT. Bank Tabungan Negara dengan metode analisis rasio Solvabilitas?
3. Bagaimana perbandingan kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia, PT. Bank Mandiri, PT. Bank Negara Indonesia dan PT. Bank Tabungan Negara dengan metode analisis rasio Profitabilitas dan Solvabilitas?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam mengadakan penelitian ini bertujuan perbandingan kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia, PT. Bank Mandiri, PT. Bank Negara Indonesia dan PT. Bank Tabungan Negara dengan metode analisis rasio Profitabilitas dan Solvabilitas.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Bank

Supaya lebih berhati-hati dalam mengelola bank dan menjadi referensi penelitian ini untuk mengevaluasi kinerja dari bank yang dikelolanya sehingga dapat meningkatkan kinerjanya di masa yang akan datang.

2. Bagi Pemerintah

Penelitian kinerja keuangan terhadap bank BUMN diperlukan karena bank tersebut mempunyai fungsi yang sangat penting dalam meningkatkan perekonomian negara, dan pendapatan dari saham dapat memberikan

kesempatan bagi masyarakat dengan kata lain dapat menjadi sarana pemerataan pendapatan.

3. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk menanamkan modalnya di antara keempat bank tersebut.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Teoretis

2.1.1 Kinerja Keuangan

2.1.1.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas kinerja juga mempunyai makna luas, bukan hanya hasil kerja, tetapi bagaimana proses pekerjaan berlangsung (Cholfah, 2017:1). Sementara itu Rhamadana (2016) menjelaskan bahwa kinerja perusahaan (*organizational performance*) merupakan seberapa efisien dan efektif sebuah perusahaan atau seberapa baik perusahaan itu mencapai tujuannya.

Menurut Kurniasari (2014:12) kinerja keuangan juga adalah prestasi kerja di bidang keuangan yang telah dicapai oleh perusahaan dan tertuang pada laporan keuangan dari perusahaan dinilai dengan menggunakan alat analisis.

Menurut Mandasari (2015:2) mendefinisikan kinerja keuangan sebagai suatu gambaran mengenai pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan skema strategis suatu organisasi. Sedangkan Haryanti (2015) menjelaskan bahwa kinerja keuangan perusahaan tersebut jika semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total modal sendiri sehingga

berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) maka diasumsikan perusahaan memiliki risiko yang semakin tinggi terhadap likuiditas perusahaannya.

Berdasarkan beberapa teori menurut para ahli diatas penulis menyimpulkan bahwa kinerja keuangan sangat penting bagi perusahaan, harus diperhatikan lebih mendalam karena ini demi masa depan perusahaan dan menghasilkan peningkatan yang baik untuk perusahaan tersebut.

2.1.1.2 Tujuan Kinerja Keuangan

Untuk mengetahui Kinerja Keuangan perusahaan dapat digunakan apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain. Beberapa tujuan penilaian kinerja keuangan antara lain:

1. Hal ini untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan perusahaan terutama keadaan likuiditas, kecukupan modal dan profitabilitas yang dicapai pada tahun ini dan periode sebelumnya.
2. Hal ini untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menggunakan seluruh asetnya untuk menghasilkan keuntungan secara efisien

2.1.1.3 Jenis - Jenis Rasio Kinerja Keuangan

Adapun jenis – jenis rasio penilai kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

A. Current Ratio (Rasio Lancar)

Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh temp pada saat ditagih secara keseluruhan.

B. Quick Ratio (Rasio Cepat)

Perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau hutang lancar (utang jangka pendek pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (inventory)

C. Cash Ratio (Rasio Lambat)

Yaitu perusahaan juga ingin mengukur seberapa besar uang yang benar-benar siap untuk digunakan untuk membayar hutangnya.

2. Rasio Solvabilitas

1. Debt to Asset Ratio

Merupakan Rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva.

2. Debt to Equity Ratio

Rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas.

Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

3. Long term Debt to Equity Ratio

Rasio antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri.

3. Rasio Profitabilitas

1. Return on Assets (ROA)

Menunjukkan persentase keuntungan (laba bersih) yang diperoleh perusahaan sehubungan dengan keseluruhan sumber daya atau rata-rata jumlah aset.

2. Net Profit Margin

Merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan.

3. Return on Equity

Return on Equity adalah hasil pengembalian ekuitas atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri (Kasmir, 2015:127).

2.1.1.4 Analisis Kinerja Keuangan

1. Analisis laporan keuangan komparatif adalah teknik analisis yang membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, dalam nominal jumlah maupun dalam bentuk persentase.
2. *Trend analysis* merupakan teknik analisis untuk mengetahui trend kondisi keuangan untuk menunjukkan apakah terjadi kenaikan atau penurunan.
3. *Per-Component Percentage Analysis*, merupakan teknik analisis untuk menentukan persentase investasi pada setiap aset relatif terhadap total atau total ekuitas atau hutang.
4. Analisis sumber daya dan pemanfaatan modal kerja merupakan teknik analisis untuk menentukan jumlah sumber daya dan pemanfaatan modal kerja melalui dua periode komparatif.
5. Analisis sumber dan pengelolaan kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas beserta penyebab perubahan kas dalam suatu periode tertentu.
6. Analisis Rasio Keuangan adalah teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan antara pos-pos tertentu dalam neraca dan laporan laba rugi, baik secara individu maupun simultan.
7. Analisis perubahan laba kotor merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan penyebab perubahan laba.

8. *Break Even Analysis*, (Pahlevi et al, 2013) mengemukakan bahwa *Break Even Analysis* merupakan suatu teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang akan dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian

2.1.1.5 Tahapan – Tahapan dalam Menganalisis Kinerja Keuangan

Tahapan dalam menganalisis Kinerja Keuangan suatu perusahaan secara umum di antaranya, sebagai berikut:

1. Review atas data pelaporan keuangan adalah review yang dilakukan disini dengan tujuan agar laporan keuangan yang disusun sesuai dengan penerapan prinsip akuntansi yang berlaku umum, sehingga hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.
2. Melakukan perhitungan, penerapan metode ini disesuaikan dengan keadaan dan masalah yang dilakukan sehingga hasil perhitungan tersebut akan menghasilkan suatu kesimpulan yang sesuai dengan analisis yang diinginkan.
3. Lakukan perbandingan dengan hasil perhitungan yang diperoleh, dari hasil yang diperoleh perbandingan kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil perhitungan beberapa perusahaan lainnya. Metode yang paling umum digunakan untuk melakukan perbandingan ini adalah:

a) *Analisis deret waktu*, yaitu membandingkan antar waktu atau antar periode dengan tujuan untuk dilihat secara grafis.

b) Pendekatan *Cross Sectional*, yaitu membandingkan hasil perhitungan rasio-rasio yang dilakukan antara satu perusahaan dengan perusahaan lain dalam lingkup yang sama yang dilakukan secara bersamaan.

Diharapkan dari penggunaan kedua metode ini dapat ditarik satu kesimpulan yang menyatakan bahwa posisi perusahaan berada pada kondisi sangat baik, sedang / normal, buruk atau sangat buruk.

4. Interpretasikan (*Interpretation*) sebagai masalah yang ditemukan setelah melakukan ketiga fase tersebut dan kemudian interpretasikan untuk melihat masalah dan keterbatasan apa yang dialami perusahaan.

5. Mencari dan menawarkan solusi untuk masalah yang ditemukan. Pada tahap terakhir ini, setelah berbagai masalah teridentifikasi, dicari solusi dengan memberikan masukan atau masukan, sehingga apa yang selama ini menjadi kendala dan kendala hingga saat ini dapat teratasi

2.1.2 Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2015:196) Rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Kemudian Fernos (2017:2) mengemukakan bahwa Rasio Profitabilitas juga merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian penting karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu bank harus berada dalam keadaan yang menguntungkan.

Fauzi (2015) mengemukakan bahwa Tinggi rendah nya laba merupakan faktor yang paling penting perusahaan, besar kecilnya laba perusahaan dapat diketahui melalui analisa laporan keuangan perusahaan dengan rasio profitabilitas.

Profitabilitas juga menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang atau akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar (Sanjaya dan Rizky. 2018:2).

Menurut Hantono (2018:11) berpendapat Rasio Profitabilitas Atau Rentabilitas merupakan Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mencetak laba. Penggunaan Rasio Profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi (Kasmir, 2015:216).

Berdasarkan beberapa teori menurut para ahli diatas penulis menyimpulkan bahwa Profitabilitas harus sangat diperhatikan karena ini masa depan perusahaan tersebut dan jika profitabilitas semakin menurun dan DER semakin tinggi, maka perusahaan tersebut dianggap tidak sehat dalam laporan keuangan nya.

2.1.2.1 Tujuan Profitabilitas

Tujuan pengguna rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

2.1.2.2 Manfaat Profitabilitas

Manfaat pengguna rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu period
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.1.2.3 Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

1. *Gross Profit Margin*

Gross profit margin adalah margin laba kotor. Mengenai margin laba kotor, Lyn M. Freser dan Aileen Ormiston memiliki pandangan yang sama, yaitu margin laba kotor yang memperhitungkan hubungan antara penjualan dan harga pokok penjualan, mengukur kemampuan seseorang untuk mengendalikan harga pokok persediaan atau biaya operasional barang yang dijual. dapat terus menaikkan harga melalui penjualan ke pelanggan. Rumus *Gross profit margin* adalah

$$\text{Gross profit margin} = \frac{\text{Sales} - \text{Cost Good sold}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

Keterangan:

Cost of Good Sold = Harga pokok penjualan

Sales = Penjualan

2. *Net Profit Margin*

Rasio *Net Profit Margin* yaitu sebagai rasio antara laba bersih dengan penjualan. Berknaan dengan margin laba ini, Siegel dan Sim (2008) menyatakan bahwa margin laba adalah laba bersih, yang sama dengan laba komprehensif dibagi total penjualan. Ini menunjukkan kestabilan unit untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan tertentu. Adapun rumus *Net Profit Margin* adalah:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah pajak}}{\text{penjualan Bersih}} \times 100\%$$

3. *Return on Investment (ROI)*

Rasio *Return on Investment (ROI)* atau pengembalian investasi, bahwa di beberapa referensi lainnya rasio ini juga ditulis dengan *Return on Investment (ROI)*. Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan harapan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan. Adapun rumus *return on investment (ROI)* adalah:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Keterangan:

Earning After Tax (EAT) = Laba setelah pajak

Total Assets = Jumlah Aset

4. *Return on Equity (ROE)*.

Rasio *Return on Equity (ROE)* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Makin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan makin kuat, demikian pula sebaliknya. Adapun rumus *Return on Equity (ROE)* adalah:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{shareholder's Equity}} \times 100\%$$

Keterangan:

Earning After Tax (EAT) = Laba setelah pajak

Shareholder's Equity = Total Ekuitas

5. *Return on Total Assets (ROA)*

Rasio *Return on Total Assets (ROA)* merupakan rasio antara saldo laba bersih setelah pajak dengan jumlah asset perusahaan secara keseluruhan. ROA juga menggambarkan sejauh mana tingkat

pengembalian dari seluruh asset yang dimiliki perusahaan. Adapun rumus dari *Return on total assets (ROA)* adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

2.1.3 Rasio Solvabilitas

Digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (Kasmir, 2015:151).

Iryani dan Herlina (2015) Juga berpendapat kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

Menurut Runtuwene dkk, (2019) Rasio solvabilitas juga digunakan untuk mengukur seberapa jauh Aktiva perusahaan diperoleh oleh hutang.

Rasio solvabilitas juga merupakan Rasio yang khususnya mencermati hubungan antara risiko keuangan dengan tingkat pengembalian yang dihasilkan dari dana yang dipinjam perusahaan (Hery, 2015:163)

Berdasarkan beberapa teori menurut para ahli diatas penulis menyimpulkan bahwa rasio solvabilitas sangat penting untuk kinerja keuangan, karena dapat dijadikan sebagai acuan dasar untuk melihat kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka panjang maupun jangka pendek.

2.1.3.1 Tujuan Solvabilitas

Tujuan penggunaan rasio Solvabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan atas kewajiban terhadap pihak lain (kreditur)
2. Untuk menilai apakah perusahaan mampu memenuhi kewajiban tetap (seperti pembayaran kembali pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aset, terutama aset tetap dan modal
4. Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan didanai orang.
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh hutang perusahaan terhadap manajemen aset.
6. Untuk menilai atau mengukur berapa setiap rupiah modal ekuitas yang digunakan sebagai jaminan hutang jangka panjang.
7. Untuk memperkirakan berapa banyak pinjaman uang yang akan segera ditagih, ada beberapa kali ekuitas Anda.

2.1.3.2 Manfaat Rasio Solvabilitas

Manfaat pengguna rasio solvabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

1. Menganalisis kemampuan posisi perusahaan dalam memenuhi kewajiban kepada pihak lain.
2. Analisis kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban tetap (seperti pembayaran pinjaman termasuk bunga).
3. Menganalisis keseimbangan antara nilai aset khususnya, aset tetap dan modalnya.
4. Untuk menganalisis seberapa besar aset perusahaan dibiayai dengan hutang.
5. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh hutang perusahaan terhadap manajemen aset.
6. Menganalisis atau mengukur seberapa besar setiap rupiah modal ekuitas yang digunakan sebagai jaminan hutang jangka panjang.
7. Untuk menganalisa berapa pinjaman uang yang terkumpul, ada beberapa kali modal sendiri.

2.1.3.3 Jenis – jenis Rasio Solvabilitas:

1. ***Debt to Equity Ratio (DER)*** adalah rasio yang membandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas. Rasio ini sering digunakan para analisis dan para investor untuk melihat seberapa besar hutang

perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham. Semakin tinggi angka DER nya maka diasumsikan perusahaan memiliki risiko yang semakin tinggi terhadap likuiditas perusahaannya. Rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio adalah (DER)} \quad \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

2. ***Debt to Total Assets* atau *Debt to Assets Ratio (DAR)***, merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Di mana rasio ini disebut juga sebagai rasio yang melihat perbandingan hutang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total hutang dibagi dengan total asset. Adapun rumus *Debt to Total* atau *Debt Ratio (DAR)* adalah\:

$$\text{Debt ratio} = \frac{\text{Total liabilities}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Keterangan:

Total Liabilities = Jumlah Hutang

Total Asset = Jumlah Aset

3. ***Times Interest Earned***, merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga (Weston, 2001). Rasio ini diartikan juga kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga, sama seperti *coverage ratio*. Adapun rumus *Times Interest Earned* adalah:

$$\text{Times interest earned} = \frac{\text{Earning Before Interest and Tax (EBIT)}}{\text{Interest Expence}} \times 100\%$$

Keterangan:

Earning Before Interest and Tax (EBIT) = laba sebelum bunga dan pajak

Earning Before Interest and Tax = Beban Bunga

4. ***Long Term Debt to Equity Rasio***, disebut juga dengan hutang jangka panjang/ total kapitalisasi, *Long Term Debt* merupakan sumber dana pinjaman yang bersumber dari hutang jangka panjang, seperti obligasi dan sejenisnya. Adapun rumusnya adalah:

$$\text{Debt to equity} = \frac{\text{Long-term debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Keterangan:

Long term debt = Hutang jangka panjang

Total Equity = Total Ekuitas

5. **Fixed Charge Coverage**, disebut juga dengan rasio penutup beban tetap. Rasio penutup beban tetap adalah ukuran yang lebih luas dari kemampuan perusahaan untuk menutup beban tetap dibandingkan dengan rasio kelipatan pembayaran bunga karena termasuk pembayaran beban bunga tetap yang berkenaan dengan sewa guna usaha. Adapun rumusnya adalah:

$$FCC = \frac{EBIT + \text{Beban bunga} + \text{KEWAJIBAN SEWA}}{\text{Beban bunga} + \text{beban sewa}} \times 100\%$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Hasil Penelitian Terdahulu

No (1)	Nama penelitian (tahun) (2)	Judul penelitian (3)	Nama jurnal; Nama institusi lembaga (4)	Metode penelitian (6)	Hasil penelitian (7)	Perbedaan Penelitian yang Dilaksanakan (8)
1	Munadi (2017)	Analisis perbandingan kinerja keuangan pada Bank rakyat indonesia (Persero) Tbk dan Bank Mandiri (Persero) Tbk 2012-2015	Jurnal EMBA (ISSN; 2303-1174) Vol.5 No.2 juni 2017, 656-665	Komparatif	Bank BRI dan Bank Mandiri dalam ratio ROA, ROE dan tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan dalam CAR, LDR, NPL, NPM. Manajemen Bank Mandiri sebaiknya lebih memperhatikan serta meningkatkan kinerja keuangan, sedangkan manajemen Bank BRI meskipun sudah dikatakan baik namun perlu meningkatkan kualitas kinerja keuangan	Perbedaan penelitian ini tahun, tempat penelitian dan variabel yang digunakan perbandingan kinerja keuangan

2	Wensen, dkk (2017)	Analisis perbandingan kinerja keuangan bank mandiri (Persero) Tbk dan Bank central asia (persero) Tbk periode tahun 2011-2015	Jurnal EMBA (ISSN; 2303-1174) Vol, 5 No, 2 juni 2017; 734-744	Komparatif	Menujukan terdapat perbedaan kinerja keuangan Bank mandiri dan Bank Central Asia dalam ratio ROA, BOPO dan NPL dan tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan dalam CAR, NPM dan LDR	Perbedaan penelitian dalam penelitian ini tahun, Bank, tempat penelitian dan variabel yang digunakan perbandingan kinerja keuangan
3	Tawurisi dan Tommy (2015)	Analisis perbandingan kinerja keuangan pt. bank bri tbk dan pt. bank CIMB niaga tbk periode tahun 2009-2014	Jurnal EMBA (ISSN; 2303-11) Vol, 3 No, 3 Sept 2015; 1185-1195	Komparatif	Terdapat perbedaan kinerja keuangan Bank Rakyat Indonesia dan Bank CIMB Niaga dalam kualitas aset, manajemen, <i>Earning</i> , likuiditas dan tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan dalam permodalan	Perbedaan penelitian ini tahun, tempat penelitian, dan variabel yang digunakan perbandingan kinerja keuangan
4	Rumondor (2013)	Perbandingan kinerja keuangan Bank Mandiri,	Jurnal EMBA (ISSN; 2303-1147) Vol, 1 No, 3 September 2013; 782-792	Komparatif	Untuk PT Bank mandiri (Persero) Tbk dan PT Bank	Perbedaan penelitian ini tahun, objek, variabel yang

		BRI dan BNI yang terdaftar di bursa efek Indonesia			Rakyat Indonesia (Persero) pada 2008-2011 berada predikat cukup sehat dengan peringkat komposit PK-3 periode 2012 berada pada predikat sehat	digunakan kinerja keuangan
5	Merentek, (2013)	Analisis kinerja keuangan antara Bank negara Indonesia (BNI) dan Bank Mandiri menggunakan metode camel	Jurnal EMBA (ISSN; 2303-1174) Vo.1 No.3 juni 2013, 645 652	Deskriptif	Ratio CAMEL memiliki daya prediksi untuk kondisi keuangan Bank.	Perbedaan penelitian dalam penelitian ini tahun, tempat penelitian Objek dan variabel yang digunakan kinerja keuangan

2.3 Hipotesis Penelitian

Kinerja suatu perusahaan dapat dinilai dengan melihat laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan tersebut setiap periode (bulanan, triwulanan, atau tahunan). Laporan keuangan ini dapat dianalisis atas dasar berbagai rasio, termasuk rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas dapat mewakili pendapatan atau keuntungan yang diperoleh perusahaan dari hasil operasinya. Rasio ini terdiri dari *Return on Assets* (ROA) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang digunakan, *Return*

on Equity (ROE), yaitu rasio yang digunakan. Untuk kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal yang ditanamkan pada perusahaan dan *Net Profit Margin* (NPM) adalah laba bersih yang diperoleh perusahaan dari penjualan yang dilakukan. Hasil penelitian Wensen, et al. (2017) menemukan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan Bank Mandiri dan Bank Central Asia dalam profitabilitas

Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis pertama penelitian ini adalah:

H1a: Terdapat perbedaan kinerja keuangan para rasio ROA antara Bank Rakyat Indonesia, Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia, dan Bank Tabungan Negara

H1b: Terdapat perbedaan kinerja keuangan para rasio ROE antara Bank Rakyat Indonesia, Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia, dan Bank Tabungan Negara.

H1c: Terdapat perbedaan kinerja keuangan para rasio NPM antara Bank Rakyat Indonesia, Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia, dan Bank Tabungan Negara

Kinerja keuangan perbankan juga dapat diukur dari posisi solvabilitasnya. Rasio solvabilitas adalah kemampuan Bank dalam memenuhi semua kewajibannya baik itu yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang. Agar dapat mengetahui tingkat solvabilitas Bank, maka dapat diukur dengan dua indikator yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan Bank dalam menutup sebagian atau seluruh hutang-hutangnya, baik

jangka panjang maupun jangka pendek, dengan dana yang berasal dari dana bank sendiri, dan *Debt to Total Assets* (DAR), yaitu rasio yang mengukur seberapa besar aset perusahaan dapat menanggung hutang yang dimiliki bank tersebut. Apabila hasil dari *Debt to Assets ratio* tinggi maka semakin tinggi risiko perusahaan dalam melunasi kewajibannya. Menurut Kasmir (2010:156) *Debt to Assets ratio* juga bisa digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan dapat mempengaruhi pengelolaan aset korporasi.

Bank BUMN merupakan bank dengan sumber permodalan yang lebih kuat, karena dibiayai dari pemerintah. Sumber modal bagi bank terdiri dari ekuitas dan modal pihak ketiga. Besar kecilnya permodalan bank memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Jika permodalan bank rendah, maka kapasitas usaha bank akan terbatas karena modal tersebut menunjukkan kemampuannya untuk melakukan perlindungan nilai risiko usaha. Bank yang *solvable* berarti bisnis tersebut memiliki aset atau ekuitas yang cukup untuk membayar semua utangnya. Sebaliknya, perusahaan yang *insolvable* adalah ketika perusahaan tersebut tidak dapat lagi melunasi utangnya. Sedangkan untuk perbankan, perlu dilakukan analisis solvabilitas bank, hal ini untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kewajiban jangka panjang yang merupakan bagian dari modal bank dalam pembiayaan asetnya.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis kedua penelitian ini adalah:

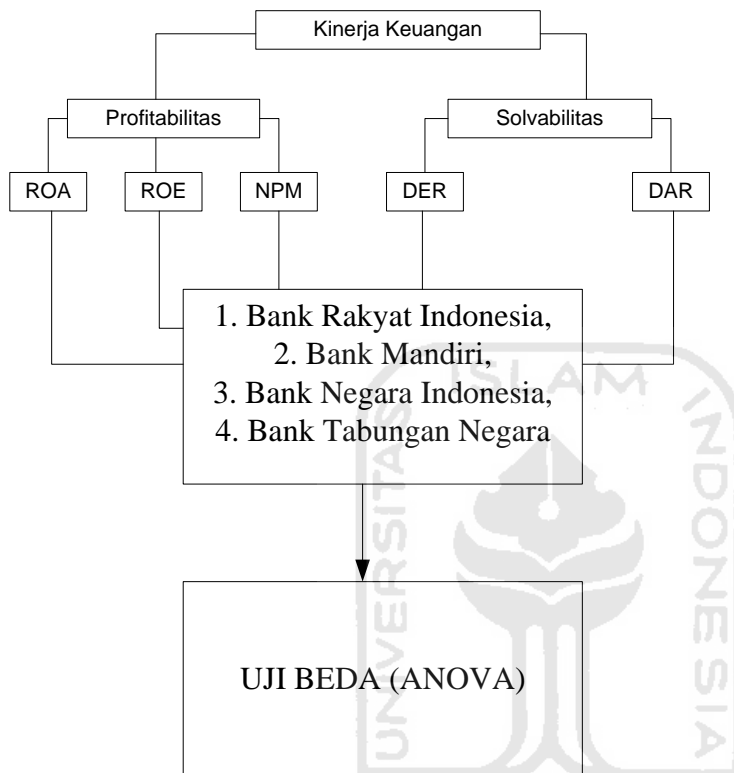
H2a: Terdapat perbedaan kinerja keuangan para rasio DER antara Bank Rakyat Indonesia, Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia, dan Bank Tabungan Negara

H2b: Terdapat perbedaan kinerja keuangan para rasio DAR antara Bank Rakyat Indonesia, Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia, dan Bank Tabungan Negara.



2.4 Kerangka Pikir Penelitian

Berdasarkan model hipotesis yang diajukan dan landasan teori maka dapat digambarkan kerangka pikir penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dengan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek itu. (Sugiyono, 2007: 56). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah 4 bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki dan dianggap bias mewakili keseluruhan populasi atau jumlah lebih sedikit dari populasi (Sugiyono, 2007:57). Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan metode sensus atau penelitian populasi yaitu mengambil seluruh anggota populasi untuk dijadikan sampel penelitian. Adapun sampel penelitian ini adalah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, dan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

3.2 Metode dan Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan cara perhitungan membandingkan kinerja keuangan dari laporan keuangan antara PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk,

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, dan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

Tujuan utamanya adalah membandingkan antara keempat Bank BUMN tersebut dengan tujuan mencari perbandingan bersumber dari laporan keuangan pada bank – bank tersebut.

Metode ini bisa juga disebut metode deskriptif analisis yaitu pengumpulan data yang sesuai dengan sebenarnya. Digunakan juga metode penelitian ini tersebut mempunyai bersifat sistematis dan objektif, dengan bertujuan memperoleh dan mengumpulkan informasi dengan teliti dan efisien yang dapat dipergunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan penelitian ini. Penelitian ini menggunakan rasio keuangan profitabilitas dan solvabilitas untuk mencari perbandingan keuntungan dan hutang dari keempat BUMN perbankan tersebut.

Dari data yang diperoleh penulis mencoba untuk menganalisa dan membandingkan dengan teori yang ada, untuk kemudian dianalisis penerapannya dalam praktek ini.

3.3 Data dan Sumber Data

Dalam melakukan penelitian akademik, data merupakan suatu instrumen utama yang dapat menentukan keberhasilan penelitian baik itu penelitian Kuantitatif maupun kualitatif. Dalam penelitian kualitatif data dikelompokkan dalam tiga kelompok besar, yaitu wawancara, dokumen, dan observasi.

Sumber data merupakan segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data yang akan diteliti. Data yang diperlukan untuk mendukung

penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari sumber utama dari perusahaan yang dijadikan objek penelitian.

Penelitian ini memakai data Sekunder yang mana adalah data yang dihasilkan dari pengumpulan pihak lain dan bersifat pribadi seperti dokumentasi perusahaan. Dokumen yang diteliti adalah laporan keuangan yang terdapat di *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan adanya pandemi Covid19 menghambat peneliti untuk mendapatkan informasi data secara langsung dari lapangan atau diambil langsung dari subjek penelitian atau bersifat umum seperti perpustakaan.

3.4 Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini merupakan suatu cara yang dapat digunakan oleh penelitian untuk mengumpulkan data ini.

1. Sumber Data Studi Pustaka

Penelitian ini mengumpulkan data dan teori yang memiliki relevansi dengan permasalahan yang akan diteliti dengan melakukan studi pustaka terhadap literatur berupa artikel, jurnal, buku, dan penelitian terdahulu.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Data sekunder yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan dan rasio-rasio keuangan tahun 2015-2019 dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Negara Indonesia (Persero)

Tbk, dan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. didapatkan dari www.idx.go.id

3.5 Prosedur Analisis Data

Jenis analisa data skripsi ini adalah deskriptif komparatif yang bertujuan menggambarkan fenomena atau juga dari analisa kinerja keuangan perbandingan pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, dan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.. Dalam hal ini menganalisis data penelitian menggunakan metode sebagai berikut ini:

1. Metode analisis deskriptif-studi kasus yaitu dengan memecahkan kasus menggunakan laporan keuangan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, dan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Dari tahun 2015-2019. Dalam hal ini penelitian akan mengumpulkan data, disusun, dikelompokkan dianalisis, kemudian diinterpretasikan sehingga diperoleh gambaran yang sebenarnya dari kinerja keuangan perusahaan.
2. Metode komparatif yaitu metode analisis yang dilakukan dengan membandingkan data tahun-tahun yang di teliti dengan tahun sebelumnya.

3.6 Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data

yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji credibility, transferability, dependability, dan confirmability. Berikut pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Pengujian Kredibilitas

Uji Kredibilitas data atau kepercayaan data terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan, ketekunan dalam penelitian, trigulasi, diskusi dengan teman sejawat, dan analisis kasus negatif.

2. Pengujian Transferabilitas

Uji Transferabilitas secara garis besar berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Uji tranferabilitas ini merupakan validitas eksternal. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkan hasil penelitian ke populasi mana sampel tersebut diambil.

3. Pengujian Dependabilitas

Uji Dependabilitas dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian, yaitu dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

4. Pengujian Konfirmabilitas

Pengujian konfirmabilitas mirip dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan, menguji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan,

hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar Konfirmability dalam proses tidak ada, tetapi hasilnya ada (Sugiyono, 2007:270)

3.7 Metode Analisis Data

3.7.1 Statistik Deskriptif

Penyajian statistik deskriptif bertujuan untuk melihat profil dari data penelitian tersebut dengan hubungan yang ada antar variabel yang digunakan dalam penelitian tersebut. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah data profitabilitas (ROA, ROE, dan NPM) serta solvabilitas (DER dan DAR)

3.7.2 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013:160) untuk menentukan jenis uji yang akan dilakukan (parametrik atau non parametrik) yang hendak digunakan, maka yang harus dilakukan dahulu adalah menguji kenormalan data. Untuk menguji kenormalan data dapat menggunakan Uji Kolgomorov-Smirnov dengan hipotesis:

Ho = Data d menyebar normal

H1 = Data d tidak menyebar normal

Jika hasil nilai Sig < 0.05 maka data tidak menyebar secara normal, sedangkan jika Sig > 0.05 maka data bisa dikatakan menyebar atau berdistribusi secara normal.

3.7.3 Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan uji yang memiliki tujuan untuk mengetahui apakah variasi beberapa data dari populasi memiliki varian yang sama atau tidak. Untuk mengetahui homogenitas dari varians maka dilakukan uji *Levene*, dengan rumus sebagai berikut.

$$F = \frac{SS_b}{SS_w}$$

Keterangan:

KS = Nilai Uji *Levene*

SS_b = jumlah kuadrat antar observasi

SS_w = jumlah sample yang kelompok

Apabila angka signifikansi Uji *Levene* $\geq 0,05$ maka varian dari dua atau lebih data kelompok populasi tidak sama (tidak homogen), dan apabila angka signifikansi Uji *Levene* $< 0,05$ maka varian dari dua atau lebih data kelompok populasi sama (homogen).

3.7.4 Pengujian Hipotesis (Uji ANOVA)

Penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis *One Way Anova* (Uji Anova satu jalur). *One Way Anova* merupakan metode untuk menguji hubungan satu variabel dependen (skala metrik) dengan satu atau lebih variabel independen (skala non metrik atau kategorial dengan kategori lebih dari dua). ANOVA digunakan untuk mengetahui pengaruh utama (*Main Effect*) dan pengaruh interaksi (*interaction effect*) dari variabel independen kategorial (sering disebut faktor)

terhadap variabel dependen metrik. Dalam penelitian ini variabel dependen adalah kinerja keuangan dan variabel faktornya ada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dengan PT. Bank Mandiri Indonesia (Persero) Tbk. ANOVA diukur dengan F Test dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{Between groups estimated variance atau mean square}}{\text{Within groups estimated variance atau mean squares}}$$

Adapun langkah-langkah pengujian adalah sebagai berikut:

a. Merumuskan hipotesis

Ho: Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan (profitabilitas dan solvabilitas) antara PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, dan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

Ho: Terdapat perbedaan kinerja keuangan (profitabilitas dan solvabilitas) antara PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, dan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

b. Menghitung nilai F test dan p-value, dengan program SPSS 20.0

c. Melakukan pengambilan keputusan:

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau probabilitas $\leq 0,05$ maka H_a diterima atau hipotesis didukung

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau probabilitas $> 0,05$ maka H_a ditolak atau hipotesis tidak didukung

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah salah satu bank milik negara terbesar di Indonesia. Awalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama De Poerwokertosche Hulp dan Spaarbank der Inlandsche Hoofden atau Bank Bantuan dan Tabungan Priyayi Purwokerto, sebuah lembaga keuangan yang melayani warga negara Indonesia (asli). Lembaga tersebut didirikan pada tanggal 16 Desember 1895 yang kemudian dijadikan sebagai hari lahir BRI.

Pada masa setelah kemerdekaan Indonesia, berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 1 Tahun 1946 Pasal 1 disebutkan bahwa BRI adalah bank pemerintah pertama di Republik Indonesia. Pada masa perang mempertahankan kemerdekaan tahun 1948, kegiatan BRI sempat terhenti dan baru aktif kembali setelah Perjanjian Renville tahun 1949 dengan berganti nama menjadi Bank Rakyat Indonesia United. Saat itu melalui PERPU No. 41 tahun 1960, dibentuklah Bank Boeren en Vissers Coöperatieve (BKTN) yang merupakan penggabungan BRI, Bank Tani Nelayan dan Nederlandsche Maatschappij (NHM).

Selanjutnya berdasarkan Keputusan Presiden (Penpres) No. Pada tanggal 9 September 1965, BKTN diintegrasikan ke dalam Bank Indonesia dengan nama Bank Indonesia Urusan Tani dan Koperasi Nelayan. Setelah sebulan berjalan dari

Penpres No. 17 tahun 1965 tentang pendirian salah satu bank dengan nama Bank Negara Indonesia.

Selanjutnya, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (selanjutnya disebut BRI) didirikan dan memulai kegiatan komersial pada tanggal 18 Desember 1968 berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 1968. Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar BRI, ruang lingkup Bisnis BRI adalah melakukan bisnis di bidang perbankan dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya BRI untuk menghasilkan layanan yang berkualitas dan berdaya saing tinggi guna memperoleh keuntungan guna meningkatkan nilai bisnis dengan prinsip prinsip perseroan terbatas. BRI dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia sebagai pemegang saham mayoritas.

4.1.2 Gambaran Umum PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Sejarah dan perkembangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk didirikan pada tanggal 2 Oktober 1998 sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Indonesia. Pada Juli 1999, empat bank milik negara, yaitu Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Ekspor Impor Indonesia, dan Bank Pembangunan Indonesia, bergabung menjadi Bank Mandiri.

Visi Bank Mandiri adalah menjadi bank ritel terkemuka di Indonesia, dibangun di atas neraca yang kuat, manajemen yang profesional dan fokus pada keuntungan pemangku kepentingan, serta diakui secara luas oleh kalangan perbankan internasional sebagai bank yang solid. Untuk mewujudkan visi tersebut, Bank Mandiri mengembangkan 4 program sebagai berikut:

1. Melakukan restrukturisasi secara tepat waktu untuk menghasilkan neraca yang kokoh.
2. Pengetahuan yang mendalam tentang perusahaan yang akan diimpor. Di sektor perbankan Indonesia, Bank Mandiri akan bersaing dengan bank pemerintah lainnya, bank swasta nasional dan bank internasional. Untuk itu, Bank Mandiri akan mengacu pada keunggulan loyalitas nasabah, jaringan cabang yang luas, jaminan pemerintah dan posisi pasar yang kuat, seperti layanan trade finance, untuk menciptakan diferensiasi produk dan kualitas layanan di segmen ritel, pasar menengah, dan korporasi.
3. Ciptakan praktik perbankan yang mengacu pada pasar dan budaya berbasis prestasi. Bank Mandiri akan memberikan kredit tinggi kepada karyawan yang berprestasi. Untuk mewujudkan budaya tersebut, Bank Mandiri telah menunjuk tim manajemen senior dari swasta, membuat struktur organisasi menjadi datar dan sederhana, dan seluruh bidang kegiatan mengacu pada kompetensi profesional, serta mengembangkan kebijakan sumber daya manusia (seleksi, penilaian kinerja, remunerasi dan pengembangan) berdasarkan konsep penilaian berbasis kinerja dan promosi berbasis prestasi.
4. Menerapkan praktik terbaik dalam pengelolaan bank. Saat ini, Bank Mandiri sedang mengembangkan beberapa sistem, antara lain sistem pengukuran unit bisnis yang objektif, optimalisasi alokasi sumber daya dengan mengacu pada analisis risiko / reward pasar,

pengembangan posisi pasar pada segmen bisnis yang menguntungkan, dan pengembangan pasar baru melalui inovasi produk. Penekanan pada aspek efisiensi dan kepatuhan terhadap peraturan dan kebijakan pemerintah merupakan ciri utama penerapan praktik terbaik

4.1.3 Gambaran Umum PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Dengan sejarah yang kaya, situasi keuangan yang kuat, sumber daya manusia yang unggul, dan teknologi yang andal, BNI yakin telah berada di jalur yang tepat untuk menjadi bank nasional dengan kapabilitas global. Didirikan 5 Juli 1946, PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk atau BNI menjadi bank BUMN pertama yang lahir setelah Indonesia merdeka. Lahir pada masa perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia, BNI telah berfungsi sebagai bank sentral dan bank umum sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah bukan UU No. 2/1955.

BNI juga fokus pada segmentasi nasabah sejak awal berdirinya sebuah bank yang secara khusus menyasar nasabah perempuan yaitu Bank Sarinah yang semua pejabat banknya adalah perempuan, dan Bank Bocah yang mengajarkan anak-anak untuk menabung sejak dini. Layanan perbankan anak-anak juga dilakukan oleh anak-anak. Padahal, BNI telah merintis layanan perbankan pendidikan tinggi sejak 1963, saat membuka Kantor Kas Pembantu Universitas Siliwangi di Tasikmalaya. Saat ini BNI memiliki kantor layanan di hampir semua perguruan tinggi negeri dan swasta terkemuka di Indonesia.

Dalam perjalanannya, BNI telah menyesuaikan identitas korporatnya menjadi pemodal yang dinamis. Identitas pertama sejak BNI berdiri berupa lingkaran merah dengan tulisan BNI 1946 emas sebagai lambang persatuan, keberanian dan patriotisme yang memang mencerminkan semangat BNI sebagai bank perjuangan. Pada tahun 1988, identitas perusahaan diubah menjadi logo kapal layar & gelombang untuk mencerminkan posisi BNI sebagai bank pemerintah Indonesia yang siap memasuki pasar keuangan global dengan memiliki afiliasi asing. Gelombang tersebut mencerminkan dinamika perkembangan BNI sebagai bank pemerintah yang berorientasi pasar.

Pasca krisis keuangan 1998 di Asia yang mengguncang kepercayaan masyarakat terhadap perbankan nasional, BNI melakukan program restrukturisasi, termasuk rebranding, untuk membangun dan memperkuat reputasi BNI. Identitas baru ini dengan menempatkan angka '46' sebelum kata 'BNI'. Kata 'BNI' merupakan warna toska yang mencerminkan kekuatan, keunikan dan kekokohan. Sementara itu, angka '46' pada kotak berwarna oranye ditempatkan secara diagonal untuk merepresentasikan BNI baru yang modern

4.1.4 Gambaran Umum PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

Bank Tabungan Negara atau BTN adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) berbentuk perseroan terbatas dan bergerak di bidang jasa keuangan dan perbankan. Pendahulu BTN dimulai dengan berdirinya Postpaarbank di Batavia pada tahun 1897, pada masa pemerintahan Belanda. Pada tanggal 1 April 1942, sejak pendudukan Jepang di Indonesia, bank ini dibekukan dan digantikan oleh Tyokin Kyoku atau Chokinkyoku. Setelah proklamasi kemerdekaan, bank ini

diambil alih oleh pemerintah Indonesia dan dijadikan sebagai Bank Tabungan Pos Indonesia sebagai satu-satunya lembaga tabungan di Indonesia. Pada tanggal 9 Februari 1950 pemerintah berubah nama menjadi Bank Tabungan Pos.

Kemudian sejarah Bank BTN mulai diukir kembali, seperti yang ditunjukkan oleh Pemerintah Indonesia pada tanggal 29 Januari 1974 melalui surat Menteri Keuangan Republik Indonesia No. B-49 / MK / 1/1974 sebagai forum untuk membiayai proyek perumahan rakyat. Sejalan dengan tugas. Misalnya, sejak tahun 1976 realisasi KPR (Kredit Pemilikan Rumah) untuk pertama kalinya oleh Bank BTN dimulai di negeri ini. Berkali-kali, Bank BTN akhirnya terus memimpin sebagai satu-satunya bank yang sepenuhnya fokus mengembangkan bisnis konstruksi perumahan di Indonesia dengan dukungan KPR BTN.

Misi PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Diantaranya adalah:

1. Berperan aktif dalam mendukung sektor perumahan, baik di sisi penawaran maupun di sisi permintaan, yang terintegrasi dengan sektor perumahan di Indonesia.
2. Memberikan pelayanan yang unggul dalam pembiayaan sektor perumahan dan kebutuhan keuangan keluarga.
3. meningkatkan keunggulan kompetitif melalui inovasi pengembangan, jaringan strategis digital dan produk layanan.
4. Mempersiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, profesional dan terintegrasi,

5. meningkatkan nilai *stakeholders* yang terfokus tentang peningkatan profitabilitas sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan tata kelola perusahaan yang baik.
6. kepedulian terhadap kepentingan sosial kemasyarakatan dan lingkungan secara berkelanjutan.

4.2 Analisis Deskriptif Data Penelitian

Berikut data awal yang telah dikumpulkan oleh peneliti dari laporan keuangan masing-masing Bank yang didapatkan dari *website* Bursa Efek Indonesia dan situs resmi masing-masing bank.

Tabel 4.1
Data kolektif
Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

NO	BANK	TAHUN	KETERANGAN				PENDAPATAN
			LABA BERSIH	TOTAL EKUITAS	TOTAL HUTANG	TOTAL ASET	
1	BRI	2015	25.411	113.127	765.299	878.426	99.289
		2016	26.228	146.813	856.832	1.003.064	111.273
		2017	29.044	167.347	959.440	1.127.447	122.375
		2018	32.418	185.275	1.111.623	1.296.898	135.954
		2019	34.414	208.784	1.207.975	1.416.759	151.288
2	MANDIRI	2015	21.152	119.491	736.198	910.063	66.879
		2016	14.650	153.369	824.559	1.038.706	73.764
		2017	21.443	170.006	888.026	1.124.700	77.284
		2018	25.851	184.960	941.953	1.202.252	85.002
		2019	28.455	209.034	1.025.749	1.318.246	87.738
3	BNI	2015	9.141	78.438	412.728	508.595	49.078
		2016	11.410	89.254	492.701	603.032	59.328
		2017	13.771	100.903	584.087	709.330	66.556

		2018	15.092	110.374	671.238	808.572	71.750
		2019	15.509	125.004	688.489	845.605	78.403
4	BTN	2015	1.811	13.860	157.947	171.808	16.073
		2016	5.632	19.131	182.829	214.168	18.422
		2017	3.057	21.663	223.937	261.365	21.698
		2018	2.783	23.840	263.784	306.436	24.923
		2019	557	23.836	269.452	311.777	27.830

Sumber: Data diolah

Ditinjau dari ukuran perusahaan yang terlihat pada total asset perusahaan menunjukkan bahwa Bank BRI merupakan bank persero yang terbesar di antara keempat bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selanjutnya secara berurutan diikuti oleh Bank Mandiri, Bank BNI dan terakhir adalah Bank BTN. Urutan yang sama juga terjadi pada tingkat pencapaian laba bersih perusahaan, ekuitas dan penggunaan dana eksternal yang berasal dari hutang, di mana BRI tetap menempati urutan tertinggi.

Dari data tersebut selanjutnya dilakukan perhitungan variabel penelitian yaitu profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset*, *Return on Equity* dan *Net Profit Margin*, serta rasio solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Assets Ratio*

4.2.1. Return on Equity (ROE)

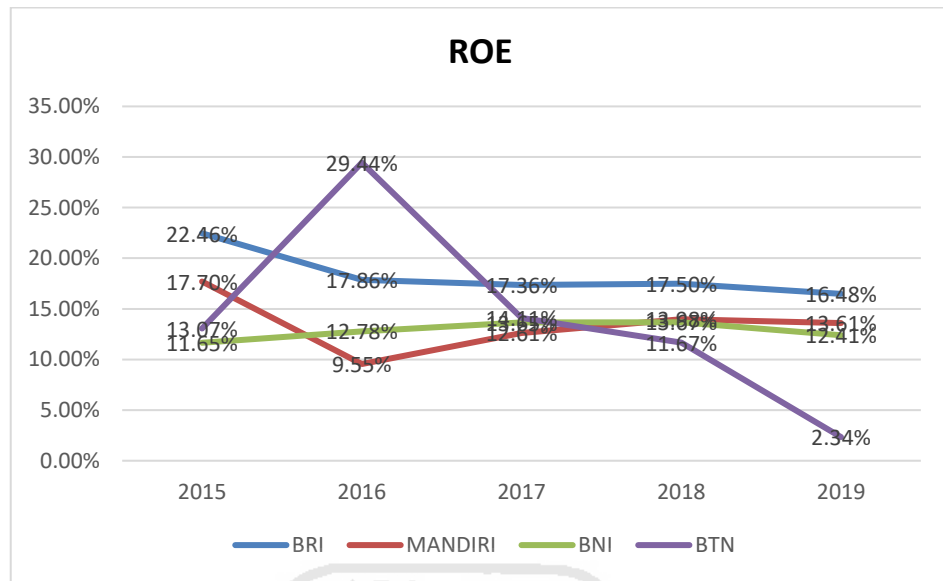
ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih yang dicapai oleh pengelola dari modal yang ditanamkan oleh pemilik usaha. Hasil perhitungan *Return on Equity* pada keempat bank perusahaan sampel ditunjukkan pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2
Return on Equity (ROE)
Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

No	Bank	Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas	ROE
1	BRI	2015	25.411	113.127	22,46%
		2016	26.228	146.813	17,86%
		2017	29.044	167.347	17,36%
		2018	32.418	185.275	17,50%
		2019	34.414	208.784	16,48%
2	MANDIRI	2015	21.152	119.491	17,70%
		2016	14.650	153.369	9,55%
		2017	21.443	170.006	12,61%
		2018	25.851	184.960	13,98%
		2019	28.455	209.034	13,61%
3	BNI	2015	9.141	78.438	11,65%
		2016	11.410	89.254	12,78%
		2017	13.771	100.903	13,65%
		2018	15.092	110.374	13,67%
		2019	15.509	125.004	12,41%
4	BTN	2015	1.811	13.860	13,07%
		2016	5.632	19.131	29,44%
		2017	3.057	21.663	14,11%
		2018	2.783	23.840	11,67%
		2019	557	23.836	2,34%

Sumber: Data Sekunder diolah, 2020

Dari tabel 4.2 dapat digambarkan grafik perkembangan ROE masing-masing perusahaan sampel seperti tampak pada Gambar 4.1



Gambar 4.1
Grafik Perkembangan Return on Equity (ROE)

Berdasarkan Gambar 4.1 di atas menunjukkan perbandingan per tahun jumlah *Return on Equity* PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan juga PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Periode 2015-2019.

Bank BRI cenderung lebih baik dari segi pertumbuhan ROE tiap tahun walaupun ada penurunan pada tahun 2016. Pada tiga tahun terakhir yaitu 2017, 2018, 2019 BRI konsisten menjadi yang tertinggi dari segi ROE dengan angka terakhir pada tahun 2019 sebesar 16,48%. Bank Mandiri dan BNI saling bersaing pada tahun 3 tahun terakhir yaitu 2017, 2018, 2019 dengan persentase yang tidak jauh berbeda.

Berbeda dengan BTN yang sempat naik tajam dari tahun 2015 menjadi yang tertinggi pada tahun 2016 dengan angka 29,44% kemudian

menurun drastis di tahun 2017 menjadi 14,11%, kemudian menurun lagi pada tahun 2019 menjadi 2,34%.

Berdasarkan temuan tersebut maka BRI merupakan bank yang memiliki tingkat pengembalian investasi yang paling tinggi ditinjau oleh para pemegang saham. Kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih atas pengelolaan seluruh modal perusahaan, sangat baik dan efektif sehingga mampu memberikan kemakmuran bagi investor.

4.2.2 Return on Assets

Return on Assets atau disebut juga rentabilitas ekonomi adalah laba operasi dengan modal ekuitas dan modal asing yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan sebagai persentase. Berikut ini adalah perbandingan *Return on Assets* (ROA) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan juga PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Periode 2015-2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019.

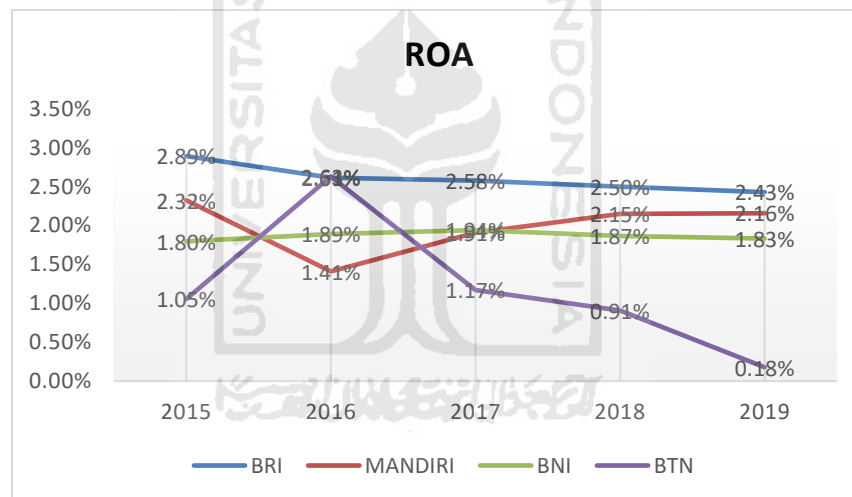
Tabel 4.3
Return on Assets (ROA)
Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

NO	Bank	Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA
1	BRI	2015	25.411	878.426	2,89%
		2016	26.228	1.003.064	2,61%
		2017	29.044	1.127.447	2,58%
		2018	32.418	1.296.898	2,50%
		2019	34.414	1.416.759	2,43%
2	MANDIRI	2015	21.152	910.063	2,32%

		2016	14.650	1.038.706	1,41%
		2017	21.443	1.124.700	1,91%
		2018	25.851	1.202.252	2,15%
		2019	28.455	1.318.246	2,16%
3	BNI	2015	9.141	508.595	1,80%
		2016	11.410	603.032	1,89%
		2017	13.771	709.330	1,94%
		2018	15.092	808.572	1,87%
		2019	15.509	845.605	1,83%
4	BTN	2015	1.811	171.808	1,05%
		2016	5.632	214.168	2,63%
		2017	3.057	261.365	1,17%
		2018	2.783	306.436	0,91%
		2019	557	311.777	0,18%

Sumber: Data Sekunder diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas maka dibuat grafik sebagai berikut:



Gambar 4.2
Grafik Perkembangan Return on Assets (ROA)

Berdasarkan Gambar 4.2 di atas menunjukkan pertumbuhan per tahun nilai Return on Assets (ROA) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk mengalami penurunan setiap tahun nya, tahun 2015 nilai ROA sebesar 2.89% dan mengalami penurunan sebesar 2.61%. Namun demikian ROA Bank BRI selalu menempati urutan tertinggi. Sedangkan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2015-2019 mengalami fluktuasi, adapun penurunan

yang cukup tajam di tahun 2015 sebesar 2,32% menjadi 1,41% di tahun 2016, kemudian meningkat secara konsisten hingga di tahun 2019 menjadi 2,16%.

Berdasarkan gambar 4.2 dapat dilihat BNI cukup stabil pertumbuhannya walaupun mengalami sedikit penurunan dari tahun 2017 sampai 2019 dengan angka terakhir sebesar 1,83%. Hal serupa tidak terjadi pada BTN yang cenderung menurun walaupun sempat naik tajam di tahun 2016 sebesar 2,63% kemudian menukik tajam hingga 2019 dengan nilai akhir ROE sebesar 0,18%.

Hasil temuan tersebut menunjukkan bahwa BRI memiliki kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bersih atas penggunaan seluruh aktiva, sehingga BRI merupakan bank yang paling tinggi dalam hal produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati investor, karena tingkat pendapatan semakin besar.

4.2.3 Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Berikut ini adalah perbandingan *Net Profit Margin* (NPM) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT. Bank Negara Indonesia

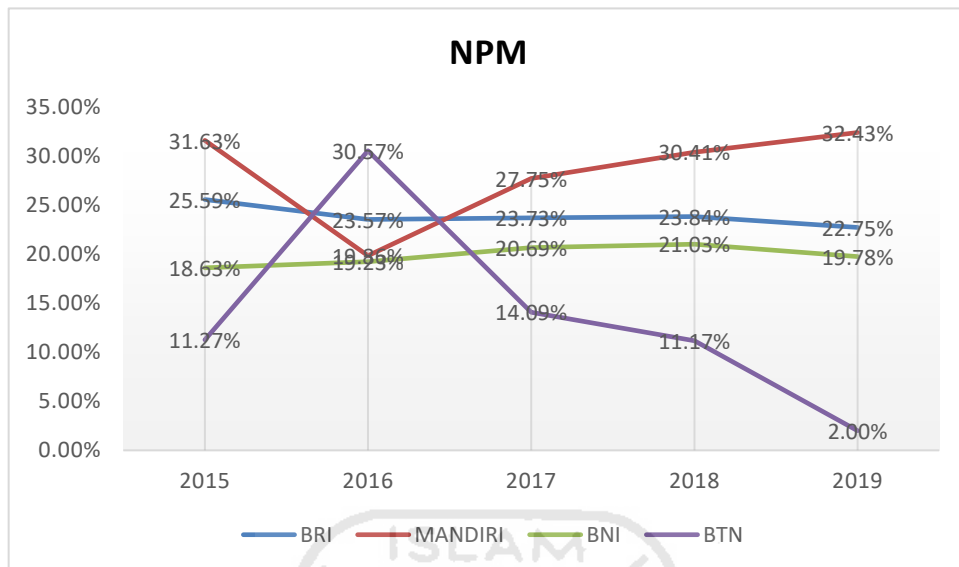
(Persero) Tbk dan juga PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Periode 2015-2019.

Tabel 4.4.
Net Profit Margin (NPM)
Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

NO	Bank	Tahun	Laba Bersih	Pendapatan	NPM
1	BRI	2015	25.411	99.289	25,59%
		2016	26.228	111.273	23,57%
		2017	29.044	122.375	23,73%
		2018	32.418	135.954	23,84%
		2019	34.414	151.288	22,75%
2	MANDIRI	2015	21.152	66.879	31,63%
		2016	14.650	73.764	19,86%
		2017	21.443	77.284	27,75%
		2018	25.851	85.002	30,41%
		2019	28.455	87.738	32,43%
3	BNI	2015	9.141	49.078	18,63%
		2016	11.410	59.328	19,23%
		2017	13.771	66.556	20,69%
		2018	15.092	71.750	21,03%
		2019	15.509	78.403	19,78%
4	BTN	2015	1.811	16.073	11,27%
		2016	5.632	18.422	30,57%
		2017	3.057	21.698	14,09%
		2018	2.783	24.923	11,17%
		2019	557	27.830	2,00%

Sumber: Data Sekunder diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.4 diatas maka dibuat Grafik sebagai berikut :



Gambar 4.3
Grafik Perkembangan Net Profit Margin (NPM)

Berdasarkan Gambar 4.3 diatas menunjukkan perbandingan per tahun nilai Net Profit Margin (NPM) BUMN Perbankan yang cukup kontras dan menarik untuk dibahas. Tidak seperti pada dua rasio sebelumnya kali ini Bank Mandiri konsisten menjadi yang tertinggi pada dua tahun terakhir dengan nilai di akhir tahun 2019 sebesar 32,43%, walaupun sempat merosok tajam di tahun 2016 dari 31,63% menjadi 19,86%. BRI dan BNI cenderung stabil pertumbuhannya dengan nilai akhir masing–masing 22,75%, dan 19,78%.

Sama seperti dua rasio sebelumnya, BTN menunjukkan pertumbuhan NPM yang tidak begitu baik. Dari gambar 3.4 dapat dilihat bahwa BTN mengalami fluktuasi yang cenderung menurun tajam pada tiga tahun terakhir yakni 2017, 2018, 2019. Walaupun sempat menjadi yang

tertinggi pada tahun 2016 dengan angka 30,57% kemudian turun tajam hingga akhir 2019 menjadi 2,00%.

4.2.4 Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antar seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Berikut ini adalah perbandingan *Debt to equity* (DER) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan juga PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Periode 2015-2019.

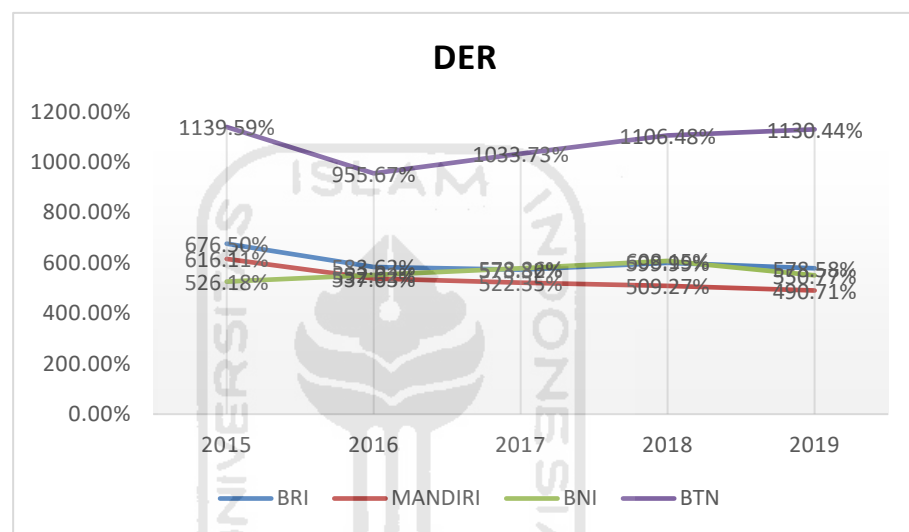
Tabel 4.5
Debt to Equity Ratio (DER)
Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

No	Bank	Tahun	Total Hutang	Total Ekuitas	DER
1	BRI	2015	765.299	113.127	676,50%
		2016	856.832	146.813	583,62%
		2017	959.440	167.347	573,32%
		2018	1.111.623	185.275	599,99%
		2019	1.207.975	208.784	578,58%
2	MANDIRI	2015	736.198	119.491	616,11%
		2016	824.559	153.369	537,63%
		2017	888.026	170.006	522,35%
		2018	941.953	184.960	509,27%
		2019	1.025.749	209.034	490,71%
3	BNI	2015	412.728	78.438	526,18%
		2016	492.701	89.254	552,02%
		2017	584.087	100.903	578,86%
		2018	671.238	110.374	608,15%
		2019	688.489	125.004	550,77%

4	BTN	2015	157.947	13.860	1139,59%
		2016	182.829	19.131	955,67%
		2017	223.937	21.663	1033,73%
		2018	263.784	23.840	1106,48%
		2019	269.452	23.836	1130,44%

sumber: Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.5. dapat digambarkan grafik perkembangan rasio DER seperti tampak pada Gambar 4.4



Gambar 4.4

Perkembangan Debt to Equity Ratio (DER)

Berdasarkan Gambar 3.5 diatas menunjukkan perbandingan per tahun nilai *Debt to equity (DER)* PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk mengalami perbedaan yang tidak begitu mencolok antara BRI, Mandiri, dan BNI. Pertumbuhan ketiga Bank tersebut pada tiga tahun terakhir relatif stabil dengan angka terakhir BRI 578,58%, Mandiri 490,71%, BNI 550,77%.

Perbedaan yang sangat kontras terjadi pada BTN, konsisten menjadi yang tertinggi di 5 tahun terakhir. Dengan besar rata2 DER hampir 2 kali

lipat dari jumlah rata2 DER ke tiga bank yang lain. Sempat menurun di tahun 2016 dari 1139,59% menjadi 955,67%, kemudian meningkat secara perlahan di tiga tahun berikutnya dengan nilai akhir DER di tahun 2019 sebesar 1130,44%.

Hasil ini menunjukkan bahwa BTN cenderung menggunakan dana Hutang yang lebih tinggi, sehingga memiliki rasio solvabilitas yang besar, dan hal ini menunjukkan kinerja keuangan yang kurang baik. Semakin besar rasio hutang, maka semakin besar risiko kegagalan yang mungkin terjadi pada bank tersebut dibandingkan bank lainnya.

4.2.5 *Debt to Assets Ratio (DAR)*

Debt to Assets Ratio merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Berikut ini adalah perbandingan *Debt to Assets Ratio (DAR)* PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan juga PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Periode 2015-2019.

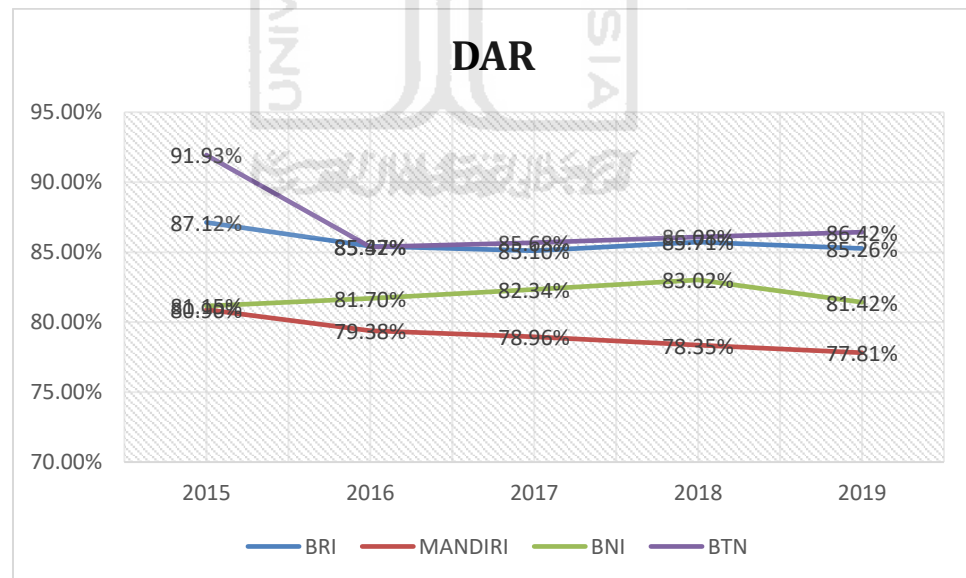
Tabel 4.6
Debt to Assets Ratio (DAR) Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

No	Bank	Tahun	Total Hutang	Total Aset	DAR
1	BRI	2015	765.299	878.426	87,12%
		2016	856.832	1.003.064	85,42%
		2017	959.440	1.127.447	85,10%

		2018	1.111.623	1.296.898	85,71%
		2019	1.207.975	1.416.759	85,26%
2	MANDIRI	2015	736.198	910.063	80,90%
		2016	824.559	1.038.706	79,38%
		2017	888.026	1.124.700	78,96%
		2018	941.953	1.202.252	78,35%
		2019	1.025.749	1.318.246	77,81%
3	BNI	2015	412.728	508.595	81,15%
		2016	492.701	603.032	81,70%
		2017	584.087	709.330	82,34%
		2018	671.238	808.572	83,02%
		2019	688.489	845.605	81,42%
4	BTN	2015	157.947	171.808	91,93%
		2016	182.829	214.168	85,37%
		2017	223.937	261.365	85,68%
		2018	263.784	306.436	86,08%
		2019	269.452	311.777	86,42%

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.6 diatas maka dibuat grafik pada gambar 4.5 sebagai berikut:



Gambar 4.5

Grafik Perkembangan Rasio Debt to Assets Ratio (DAR)

Gambar 4.5 di atas menunjukkan perbandingan per tahun nilai *Debt to Assets* (DAR) yang relatif stabil khususnya pada empat tahun terakhir

yakni 2016, 2017, 2018, dan 2019. BTN, BRI, dan Mandiri Sempat mengalami penurunan dari yang sebelumnya tahun 2015 masing – masing sebesar 91,93%, 87,12%, 80,90% menjadi 85,37%, 85,42%, 79,38% di tahun 2016.

Berdasarkan Gambar 4.5 diatas bisa dilihat bahwa BTN konsisten menjadi yang tertinggi tiap tahunnya dengan DAR di akhir tahun 2019 sebesar 86,42%, kemudian disusul oleh BRI sebesar 85,26%, BNI sebesar 81,42%, dan terakhir Mandiri sebesar 77,81%.

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa Bank Mandiri memiliki rasio DAR yang paling baik sedangkan BTN memiliki kinerja yang paling berisiko. Hal ini ditunjukkan bahwa BTN memiliki rasio yang selalu konsisten paling tinggi di antara perusahaan lainnya.

4.3 Analisis Statistik

Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan rasio profitabilitas (*Return on Asset*, *Return on Equity* dan *Net Profit Margin*) dan rasio solvabilitas (*Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Assets Ratio*) pada periode tahun 2015 hingga tahun 2019 digunakan Uji ANOVA satu jalur. Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Pengujian normalitas merupakan dasar untuk memiliki uji yang tepat pada masing-masing rasio apakah menggunakan Uji ANOVA atau menggunakan uji Non parametrik.

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas suatu data diperlukan untuk mengetahui apakah data yang akan digunakan berdistribusi normal sehingga dapat ditentukan alat analisis dari data tersebut. Uji normalitas dalam penelitian ini digunakan Uji Kolmogorov Smirnov. Kriteria yang digunakan :

Jika $p\text{-value} < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

Jika $p\text{-value} > 0,05$ maka data berdistribusi normal

Hasil uji Normalitas dapat ditunjukkan pada Tabel berikut:

Tabel 4.7
Uji Normalitas

Variabel Kinerja Keuangan	Kolmogorov-Smirnov Z	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan	Uji Hipotesis
ROA	0.821	0.510	Normal	ANOVA
ROE	0.867	0.440	Normal	
NPM	0.689	0.729	Normal	
DER	1.480	0.025	Tidak Normal	
DAR	0.796	0.551	Normal	

Sumber: Data Sekunder diolah, 2020

Berdasar hasil uji normalitas seperti tampak pada Tabel 4.7, menunjukkan bahwa variabel kinerja perusahaan yang diukur dari rasio ROA, ROE, NPM, dan DAR memiliki data berdistribusi normal ($p > 0,05$), sedangkan untuk rasio DER tidak berdistribusi normal ($P < 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar data penelitian ini telah berdistribusi normal sehingga pengujian selanjutnya menggunakan uji One Way Anova.

4.3.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas menentukan apakah data kinerja keuangan antar bank BUMN (Bank Rakyat Indonesia, Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia, dan Bank Tabungan Negara) memiliki nilai varian yang sama atau tidak. Dikatakan memiliki nilai varian yang sama / tidak berbeda (homogen) jika taraf signifikansi $\geq 0,05$ dan jika taraf signifikansi $< 0,05$ maka disimpulkan bahwa data tersebut tidak memiliki nilai varian yang sama / berbeda (tidak homogen).

Hasil Uji Homogenitas ditunjukkan pada Tabel 4.8

Tabel 4.8
Uji Homogenitas

Variabel Kinerja Keuangan	Levene's Test	p-value	Keterangan
ROA	2.560	0.091	Homogen
ROE	2.143	0.135	Homogen
NPM	2.794	0.074	Homogen
DER	1.968	0.159	Homogen
DAR	2.271	0.120	Homogen

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Dari hasil perhitungan uji homogenitas seperti pada Tabel 4.8 diketahui nilai signifikansi atau p-value pada seluruh variabel kinerja keuangan perusahaan yaitu ROA, ROE, NPM, DER dan DAR memiliki nilai sig (p-value) lebih besar dari 0,05. Dengan demikian seluruh data tersebut memiliki sebaran yang homogen atau memiliki kesamaan varian antara bank satu dengan bank lainnya.

4.3.3 Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Hipotesis Pertama

a. Pengujian variabel ROA

Hipotesis pertama menyatakan bahwa H1a: Terdapat perbedaan kinerja keuangan para rasio ROA antara Bank Rakyat Indonesia, Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia, dan Bank Tabungan Negara. Uji ini dilakukan dengan *One Way Anova*.

Adapun rumusan hipotesisnya adalah:

Ho: $\mu 1 = \dots \mu 4$ Tidak Terdapat perbedaan kinerja keuangan para rasio ROA antara Bank Rakyat Indonesia, Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia, dan Bank Tabungan Negara.

Ha: $\mu 1 \neq \dots \mu 4$ Terdapat perbedaan kinerja keuangan para rasio ROA antara Bank Rakyat Indonesia, Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia, dan Bank Tabungan Negara.

Kriteria pengujian adalah:

Jika probabilitas (Sig-t) $\leq 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka Ho ditolak

Jika probabilitas (Sig-t) $> 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka Ho diterima

Hasil uji One Way Anova, dengan bantuan SPSS 20 diperoleh hasil seperti tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9
Uji One Way ANOVA pada variabel ROA

Bank	n	Rata2 ROA	F statistik	F Tabel	p-value	Keterangan
BRI	5	2.6025 ^(c,d)	7.006**	3.239	0.003	Signifikan
Mandiri	5	1.9900 ^(d)				
BNI	5	1.8663 ^(a,d)				
BTN	5	1.1881 ^(a,b,c)				

Keterangan: (a=signifikan dengan BRI, (b=signifikan dengan Mandiri, (c=signifikan dengan BNI dan (d=signifikan dengan BTN)

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.9 diatas dapat diketahui hasil uji Anova dengan F_{hitung} sebesar $7,006 > F_{tabel}$ (3,239) dan probabilitas sebesar $0,003 < 0,05$. Dengan demikian H1a diterima yang berarti terdapat perbedaan secara signifikan kinerja keuangan ROA antara Bank Rakyat Indonesia, Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia, dan Bank Tabungan Negara.

Dalam uji ANOVA untuk melihat uji beda nyata terkecil, yaitu uji LSD (*Least significant difference*). Tampak bahwa Bank BRI memiliki rata-rata paling tinggi dan berbeda secara signifikan dengan BNI dan BTN dan tidak signifikan dengan Mandiri. Sementara untuk BTN merupakan bank dengan ROA paling rendah, dan berbeda secara signifikan baik dengan BRI, MANDIRI maupun BNI.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Wensen, dkk (2017) menemukan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan Bank mandiri dan Bank Central Asia dalam ratio Profitabilitas serta penelitian Putri dan Darma (2016) yang menemukan bahwa Variabel Return on Assets (ROA) yang mewakili rasio rentabilitas antara bank konvensional dengan bank syariah mempunyai perbedaan yang signifikan.

Hal ini disebabkan karena BRI merupakan bank pemerintah terbesar di Indonesia dengan jaringan yang sangat luas, dan memiliki kantor cabang yang paling besar di antara bank lainnya. Hal ini tentu berdampak pada volume dalam penyaluran kreditnya. Didukung dengan segmen BRI adalah untuk usaha mikro dan menengah, mengakibatkan rasio atas perolehan bunga kredit ini menjadi paling besar. Langkah ini diikuti oleh bank Mandiri untuk menggenjot pada kredit mikro, ditambahkan dengan kredit untuk usaha kecil dan menengah, total kredit yang disalurkan Mandiri untuk segmen UMKM tumbuh cukup bagus sehingga bank ini mampu mengimbangi hasil ROA pada BRI. Hal ini

terlihat dari uji LSD di mana BRI dan Mandiri tidak terjadi perbedaan secara signifikan.

Berbeda dengan Bank BTN yang memiliki visi lebih fokus pada upaya yang terdepan dan terpercaya dalam memfasilitasi sektor perumahan dan jasa layanan keuangan keluarga. Tugas utama BTN adalah berperan aktif dalam mendukung sektor perumahan, baik dari sisi penawaran maupun dari sisi permintaan, yang terintegrasi dalam sektor perumahan di Indonesia. Hal ini menyebabkan cakupan operasional bank, produknya kurang bervariasi, sehingga berpengaruh terhadap profitabilitas bank, dan terbukti sebagai bank dengan ROA terendah yang berbeda secara signifikan baik dibandingkan dengan BRI, Mandiri maupun BNI.

b. Pengujian variabel ROE

Hipotesis pertama menyatakan bahwa H1b: Terdapat perbedaan kinerja keuangan para rasio ROE antara Bank Rakyat Indonesia, Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia, dan Bank Tabungan Negara. Uji ini dilakukan dengan *One Way Anova*.

Adapun rumusan hipotesisnya adalah:

$H_0: \mu_1 = \dots = \mu_4$ Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan para rasio ROE antara Bank Rakyat Indonesia, Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia, dan Bank Tabungan Negara.

Ha: $\mu_1 \neq \dots \mu_4$ Terdapat perbedaan kinerja keuangan para rasio ROE antara Bank Rakyat Indonesia, Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia, dan Bank Tabungan Negara.

Kriteria pengujian adalah:

Jika probabilitas (Sig-t) $\leq 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak

Jika probabilitas (Sig-t) $> 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima

Hasil uji One Way Anova, dengan bantuan SPSS 20 diperoleh hasil seperti tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10
Uji One Way ANOVA pada variabel ROE

Bank	n	Rata2 ROE	F statistik	F Tabel	p-value	Keterangan
BRI	5	18.3326	1.119	3.239	0.371	Tidak Signifikan
Mandiri	5	13.4912				
BNI	5	12.8331				
BTN	5	14.1255				

Keterangan: (a=signifikan dengan BRI, (b=signifikan dengan Mandiri, (c=signifikan dengan BNI dan (d=signifikan dengan BTN)

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.10 diatas dapat diketahui hasil uji Anova dengan F_{hitung} sebesar $1,119 < F_{tabel}$ (3,239) dan probabilitas sebesar $0,371 > 0,05$. Dengan demikian H_{a1b} ditolak yang berarti tidak terdapat perbedaan secara signifikan kinerja keuangan ROE antara Bank Rakyat Indonesia, Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia, dan Bank Tabungan Negara.

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian Perpatih dkk (2018) yang menemukan bahwa ratio-ratio keuangan Bank Mandiri dan Bank BRI tidak jauh berbeda atau tidak berbeda secara signifikan. Tidak ada

perbedaan kinerja keuangan berdasarkan rasio ROE pada penelitian ini kemungkinan disebabkan karena ROE mengukur tingkat pengembalian Ekuitas atau modal sendiri oleh perolehan laba atas modal dimaksud yang ditanamkan dalam membiayai assets perusahaan. Namun demikian semua investor terbesar dari bank BUMN adalah pemerintah, di mana hampir menguasai saham diatas 90 persen. Hal ini menyebabkan perusahaan belum menjadikan rasio ROE sebagai indikator untuk menarik investor agar menanamkan modal atau investasinya di perusahaan tersebut. Akibatnya semua perusahaan BUMN Telah memiliki efisiensi dan mampu menghasilkan keuntungan yang baik.

c. Pengujian variabel NPM

Hipotesis pertama menyatakan bahwa H1c: Terdapat perbedaan kinerja keuangan para rasio NPM antara Bank Rakyat Indonesia, Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia, dan Bank Tabungan Negara. Uji ini dilakukan dengan *One Way Anova*.

Adapun rumusan hipotesisnya adalah:

Ho: $\mu_1 = \dots \mu_4$ Tidak Terdapat perbedaan kinerja keuangan para rasio NPM antara Bank Rakyat Indonesia, Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia, dan Bank Tabungan Negara.

Ha: $\mu_1 \neq \dots \mu_4$ Terdapat perbedaan kinerja keuangan para rasio NPM antara Bank Rakyat Indonesia, Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia, dan Bank Tabungan Negara.

Kriteria pengujian adalah:

Jika probabilitas ($\text{Sig-t} \leq 0,05$ atau $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak

Jika probabilitas ($\text{Sig-t} > 0,05$ atau $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima

Hasil uji One Way Anova, dengan bantuan SPSS 20 diperoleh hasil seperti tabel 4.11 berikut:

Tabel 4.11
Uji One Way ANOVA pada variabel NPM

Bank	n	Rata2 NPM	F statistik	F Tabel	p-value	Keterangan
BRI	5	23.8979 ^(d)	5.624	3.239	0.008	Signifikan
Mandiri	5	28.4155 ^(c,d)				
BNI	5	19.8727 ^(b)				
BTN	5	13.8192 ^(a,b)				

Keterangan: (a=signifikan dengan BRI, (b=signifikan dengan Mandiri, (c=signifikan dengan BNI dan (d=signifikan dengan BTN)

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.11 diatas dapat diketahui hasil uji Anova dengan F_{hitung} sebesar $5,624 > F_{\text{tabel}}$ ($3,239$) dan probabilitas sebesar $0,008 < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak yang berarti terdapat perbedaan secara signifikan kinerja keuangan NPM antara Bank Rakyat Indonesia, Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia, dan Bank Tabungan Negara.

Dalam uji ANOVA untuk melihat uji beda nyata terkecil, yaitu uji LSD (*Least significant difference*). Tampak bahwa Bank Mandiri memiliki rata-rata paling tinggi dan berbeda secara signifikan dengan BNI dan BTN dan tidak signifikan dengan BRI. Sementara untuk BTN merupakan bank dengan NPM paling rendah, dan berbeda secara signifikan baik dengan BRI, maupun MANDIRI.

Hal ini disebabkan karena Bank Mandiri merupakan bank terbesar kedua setelah BRI, di mana walaupun laba bersih yang dihasilkan perusahaan tidak sebesar BRI, namun ini didapat dari total pendapatan yang tidak terlalu besar pula. Artinya bahwa efisiensi biaya dan beban operasional bank yang dapat ditekan, sehingga dalam pendapatan yang lebih rendah mampu menghasilkan laba bersih yang cukup besar.

Bank Mandiri, dari sisi penyaluran kredit, perusahaan telah menerapkan prinsip kehati-hatian dengan berfokus pada kualitas kredit untuk menjaga keberlanjutan bisnis Perseroan. Selama tahun 2019, ekspansi kredit di segmen *Wholesale* diarahkan untuk pembiayaan infrastruktur dan sektor-sektor industri unggulan. Sedangkan untuk segmen *Retail* (segmen mikro dan Individual) akan difokuskan antara lain kepada kredit pembiayaan perumahan, pembiayaan kendaraan bermotor, perusahaan pembiayaan, properti, serta perkebunan dan pengolahannya.

Terkait dengan program kerja lainnya, Bank Mandiri secara terus-menerus melakukan pengkajian, penyesuaian dan penyempurnaan struktur organisasi agar tetap efektif, efisien, dan bersaing. Hal ini dilakukan sesuai dengan kebutuhan organisasi saat ini danantisipasi dalam pengembangan bisnis di masa yang akan datang. Pengembangan organisasi Perseroan ke depannya difokuskan pada hal-hal utama seperti penguatan fungsi organisasi dan SDM untuk pengembangan Technology

dan Digital Banking, Risk Management, Wholesale & Retail Business, support, dan Direct Business Pairing (Operations & Business Risk). Selain itu Perseroan berupaya untuk meningkatkan produktivitas dan melakukan review atas efektivitas organisasi khususnya di Direktorat Teknologi informasi & Operasi serta Direktorat Manajemen Risiko. Kebijakan-kebijakan inilah yang menyebabkan PT. Bank Mandiri telah meningkatkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba atas kegiatan operasional perusahaan.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

a. Pengujian variabel DER

Hipotesis kedua menyatakan bahwa H2a: Terdapat perbedaan kinerja keuangan para rasio DER antara Bank Rakyat Indonesia, Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia, dan Bank Tabungan Negara. Uji ini dilakukan dengan *One Way Anova*.

Adapun rumusan hipotesisnya adalah:

Ho: $\mu_1 = \dots \mu_4$ Tidak Terdapat perbedaan kinerja keuangan para rasio DER antara Bank Rakyat Indonesia, Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia, dan Bank Tabungan Negara.

Ha: $\mu_1 \neq \dots \mu_4$ Terdapat perbedaan kinerja keuangan para rasio DER antara Bank Rakyat Indonesia, Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia, dan Bank Tabungan Negara.

Kriteria pengujian adalah:

Jika probabilitas ($\text{Sig-t} \leq 0,05$ atau $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak

Jika probabilitas ($\text{Sig-t} > 0,05$ atau $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima

Hasil uji *One Way Anova*, dengan bantuan SPSS 20 diperoleh hasil seperti tabel 4.12 berikut:

Tabel 4.12
Uji One Way ANOVA pada variabel DER

Bank	n	Rata2 DER	F statistik	F _{Tabel}	p-value	Keterangan
BRI	5	602.4005 ^d	116.004	3.239	0.000	Signifikan
Mandiri	5	535.2151 ^d				
BNI	5	563.1974 ^d				
BTN	5	1073.1811 ^{a,b,c}				

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.12 diatas dapat diketahui hasil uji One Way Anova diperoleh F_{hitung} sebesar $116,004 > F_{\text{tabel}}$ (3,239) dan probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian H_{a2a} diterima yang berarti terdapat perbedaan secara signifikan kinerja keuangan DER antara Bank Rakyat Indonesia, Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia, dan Bank Tabungan Negara.

Dalam uji ANOVA untuk melihat uji beda nyata terkecil, yaitu uji LSD (*Least significant difference*). Tampak bahwa Bank BTN memiliki rata-rata paling tinggi dan berbeda secara signifikan dengan BRI, Mandiri dan BNI. Sementara untuk Mandiri merupakan bank dengan DER paling rendah, dan berbeda secara signifikan dengan BTN dan tidak berbeda signifikan dengan BRI maupun BNI.

Hal ini disebabkan karena Bank Mandiri peningkatan penggunaan hutang baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendeknya, sejalan dengan pertumbuhan modal /ekuitas perusahaan. Bank Mandiri persero pada kurun waktu 5 tahun 2015-2019 menunjukkan angka rasio yang masih baik atau solvable. Hal ini dapat dilihat dari rasio DER yang menunjukkan angka rasio yang terus menurun. Dengan ini Bank Mandiri memiliki kemampuan dalam melunasi hutangnya masih dalam keadaan baik, karena sebagian kecil aktiva dan modalnya yang hanya dibiayai menggunakan hutang. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Sasongko, Burhanudin, dan Widayanti (2019) yang menemukan bahwa tingkat solvabilitas Bank Mandiri menunjukkan rasio yang baik Itu bisa dilihat dari Rasio DER yang menunjukkan rasio tahun ke tahun yang menurun.

Penurunan solvabilitas disebabkan karena penggunaan hutang yang cenderung lebih stabil sementara ekuitas mengalami pertumbuhan yang sangat cepat. Pertumbuhan ekuitas di tahun 2019 tercatat meningkat 13,0% terus tumbuh dengan Ekuitas yang semakin kuat mencapai Rp209,03 triliun, lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan asset yang hanya meningkat 9,6% yaitu mencapai Rp1.318,2 triliun, didukung pertumbuhan Kredit yang secara tahunan tumbuh mencapai 11,47%.

Hasil ini sangat bertentangan dengan bank BTN di mana kondisi liabilities (hutang) perusahaan di tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 2.15% yaitu mencapai Rp. 269 triliun, sementara ekuitas

perusahaan justru mengalami penurunan sebesar -0.02% yaitu sebesar Rp.23.8 triliun rupiah. Ekuitas yang menurun disebabkan karena saldo laba yang diperoleh Bank BTN tahun 2019 mengalami penurunan akibat capaian laba bersih perusahaan menurun sangat tajam hingga mencapai 79,9% yaitu sebesar Rp. 557 triliun yang sebelumnya Rp.2782 triliun di tahun 2018.

b. Pengujian variabel DAR

Hipotesis kedua menyatakan bahwa H2b: Terdapat perbedaan kinerja keuangan para rasio DAR antara Bank Rakyat Indonesia, Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia, dan Bank Tabungan Negara. Uji ini dilakukan dengan *One Way Anova*.

Adapun rumusan hipotesisnya adalah:

Ho: $\mu_1 = \dots \mu_4$ Tidak Terdapat perbedaan kinerja keuangan para rasio DAR antara Bank Rakyat Indonesia, Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia, dan Bank Tabungan Negara.

Ha: $\mu_1 \neq \dots \mu_4$ Terdapat perbedaan kinerja keuangan para rasio DAR antara Bank Rakyat Indonesia, Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia, dan Bank Tabungan Negara.

Kriteria pengujian adalah:

Jika probabilitas ($\text{Sig-t} \leq 0,05$ atau $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka Ho ditolak

Jika probabilitas ($\text{Sig-t} > 0,05$ atau $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima

Hasil uji One Way Anova, dengan bantuan SPSS 20 diperoleh hasil seperti tabel 4.13 berikut:

Tabel 4.13
Uji One Way ANOVA pada variabel DAR

Bank	n	Rata2 DAR	F statistik	F Tabel	p-value	Keterangan
BRI	5	85.7238 ^(b,c)	26.382	3.239	0.000	Signifikan
Mandiri	5	79.0792 ^(a,c,d)				
BNI	5	81.9266 ^(a,b,d)				
BTN	5	87.0970 ^(b,c)				

Keterangan: (a=signifikan dengan BRI, (b=signifikan dengan Mandiri, (c=signifikan dengan BNI dan (d=signifikan dengan BTN)

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.13 diatas dapat diketahui hasil uji Anova dengan F_{hitung} sebesar $26,382 > F_{\text{tabel}}$ (3,239) dan probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian H_{a2b} diterima yang berarti terdapat perbedaan secara signifikan kinerja keuangan DAR antara Bank Rakyat Indonesia, Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia, dan Bank Tabungan Negara.

Dalam uji ANOVA untuk melihat uji beda nyata terkecil, yaitu uji LSD (*Least significant difference*). Tampak bahwa Bank Mandiri memiliki rata-rata paling rendah dan berbeda secara signifikan dengan BRI, BNI dan BTN. Sementara untuk BTN merupakan bank dengan DAR paling tinggi, dan berbeda secara signifikan baik dengan Mandiri, dan BNI, tetapi tidak signifikan dengan BRI. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Sasongko, Burhanudin, dan Widayanti (2019) yang menemukan bahwa tingkat solvabilitas Bank Mandiri menunjukkan rasio

yang baik Itu bisa dilihat dari DAR yang menunjukkan rasio tahun ke tahun yang menurun.

Penurunan solvabilitas disebabkan karena Bank mandiri mengalami pertumbuhan asset yang cukup baik selama tahun 2015 – 2019, sehingga masih sebanding dengan pertumbuhan liabilities atau penggunaan hutang perusahaan. Pertumbuhan asset yang besar lebih disebabkan pada peningkatan jumlah kredit yang diberikan atau penyaluran kredit pada Bank Mandiri yang terus mengalami pertumbuhan yang sangat baik. Bank mandiri tidak mau kalah dengan bank BRI yang lebih menguasai segmen pasarnya pada usaha kecil dan menengah, sehingga bank Mandiri cukup intens dalam menjangkau segmen UMKM untuk meningkatkan ekspansi pasarnya, seperti kredit modal kerja, kredit investasi, kredit usaha rakyat dan kredit usaha mikro yaitu fasilitas Kredit Investasi dan/ atau Kredit Modal Kerja untuk pengembangan usaha produktif maupun konsumtif skala mikro fasilitas pembiayaan ini dapat diberikan kepada semua pemilik usaha mikro dan usaha rumah tangga baik berbentuk perusahaan, kelompok usaha dan perseorangan (seperti pedagang, petani, peternak, dan nelayan).

Selain itu manajemen yang baik pada bank Mandiri dalam mengelola asset dan liabilities terbukti dengan terbentuknya komite Assets and Liabilities Committee (ALCO) yang merupakan komite yang dibentuk untuk membantu Direksi dalam menjalankan fungsi penetapan strategi pengelolaan assets dan liabilities, penetapan suku bunga dan

likuiditas, serta hal-hal lain yang terkait dengan pengelolaan assets dan liabilities Perseroan, serta pemantauan dan pelaksanaan Recovery Plan pada saat Perseroan dalam kondisi tekanan/krisis keuangan



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia, PT. Bank Mandiri, PT. Bank Negara Indonesia dan PT. Bank Tabungan Negara dengan metode analisis rasio Profitabilitas, secara umum menunjukkan kinerja yang baik dengan nilai yang positif pada ROA, ROE dan NPM. Namun demikian pertumbuhan ketiga rasio tersebut dari tahun 2015 – 2019 cenderung sedikit menurun. Kinerja profitabilitas terbaik untuk ROA dan ROE dicapai pada Bank BRI dengan angka yang paling tinggi disemua periode, sedangkan untuk kinerja NPM, perusahaan terbaik dicapai pada bank Mandiri dengan pertumbuhan yang meningkat dan angka terbesar. Sementara Bank BTN merupakan bank dengan tingkat profitabilitas yang paling rendah baik ditinjau dari ROA, ROE maupun NPM.
2. Kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia, PT. Bank Mandiri, PT. Bank Negara Indonesia dan PT. Bank Tabungan Negara dengan metode analisis rasio Solvabilitas, secara umum menunjukkan kinerja yang baik yang ditunjukkan dengan pertumbuhan yang cenderung stabil pada DER maupun DAR, di mana penggunaan hutang perusahaan masih terkontrol dan sesuai dengan ekuitas maupun asset perusahaan. Ditinjau kinerja individu bank,

menunjukkan bahwa bank Mandiri memiliki kinerja DER dan DAR yang terbaik dengan angka paling kecil dan cenderung menurun selama periode penelitian, sedangkan BTN merupakan bank yang memiliki solvabilitas paling buruk, dengan angka solvabilitas paling tinggi baik berdasarkan rasio DER maupun DAR, sehingga memiliki risiko kegagalan yang paling besar.

3. Terdapat perbedaan yang signifikan rasio profitabilitas pada rasio ROA dan NPM antara Bank Rakyat Indonesia, Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia, dan Bank Tabungan Negara, sedangkan rasio ROE menunjukkan tidak adanya perbedaan secara signifikan. Perbedaan yang ada menemukan bahwa BRI memiliki profitabilitas tertinggi dan BTN memiliki profitabilitas terendah.
4. Terdapat perbedaan yang signifikan rasio solvabilitas pada rasio DER dan DAR antara Bank Rakyat Indonesia, Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia, dan Bank Tabungan Negara. Perbedaan yang ada menemukan bahwa Mandiri memiliki solvabilitas paling baik dan BTN memiliki solvabilitas paling buruk.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari sempurna, karena memiliki beberapa keterbatasan yaitu:

1. Penelitian ini hanya terbatas pada 4 perusahaan Bank BUMN di Bursa Efek Indonesia, sehingga jumlah yang relatif kecil ini belum dapat digeneralisasikan untuk seluruh perusahaan perbankan di BEI.

2. Kinerja keuangan perbankan dalam penelitian ini hanya mencakup dua aspek profitabilitas dan solvabilitas saja, sementara masih banyak ukuran kinerja bank seperti kecukupan modal, rasio asset, efisiensi, likuiditas dan risiko bank.

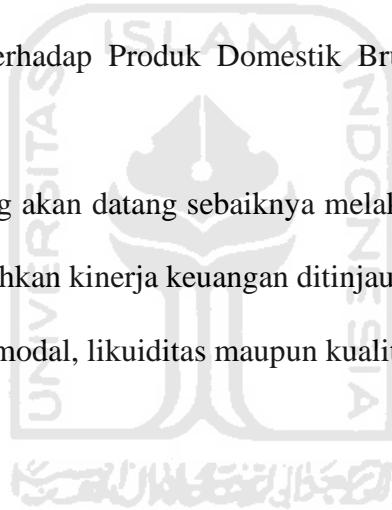
5.3 Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini maka dapat diusulkan beberapa saran di antaranya

- 1) Bagi perbankan hendaknya hendaknya dapat meningkatkan profitabilitas dan solvabilitas bank, dengan meningkatkan ekspansi pasar, melalui penyaluran kredit dan simpanan masyarakat dengan target diatas rata-rata industri. Selain pendapatan dari bunga, pihak bank juga hendaknya meningkatkan pendapatan dari non bunga, dengan memanfaatkan kondisi saat ini yang serba digital, sehingga layanan yang dikembangkan adalah aplikasi yang berbasis digital. Khusus BRI dan Mandiri hendaknya agar mampu mempertahankan kondisi kinerja yang telah dicapai selama ini dengan konsisten pada segmen utamanya yaitu usaha mikro, kecil dan menengah. Sementara untuk BTN hendaknya lebih berani dalam mengembangkan produk, yang selama ini lebih fokus pada program KPR-nya untuk lebih berani seperti yang dilakukan Mandiri yang mengikuti jejak BRI.
- 2) Bagi Investor dalam melakukan investasi hendaknya memilih bank BRI dan Mandiri sebagai rekomendasi terbaik untuk mendapatkan tingkat

pengembalian yang lebih baik, karena kedua perusahaan mampu menghasilkan profitabilitas yang bagus, dengan risiko solvabilitas yang rendah.

- 3) Bagi pemerintah, sebagai pemegang saham terbesar, mampu mendorong Bank BUMN memiliki keberpihakan pada usaha mikro dan kecil dengan tujuan meningkatkan skala usaha dan kontribusi dalam struktur ekonomi. Keberpihakan tersebut dengan melihat posisi usaha mikro dan kecil memiliki peranan yang strategis, terutama dalam penyerapan tenaga kerja dan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto baik secara regional maupun nasional.
- 4) Bagi peneliti yang akan datang sebaiknya melakukan analisis yang sama dengan menambahkan kinerja keuangan ditinjau dari rasio lainnya seperti rasio kecukupan modal, likuiditas maupun kualitas aset.



DAFTAR PUSTAKA

- Cholifah, N. A. (2017). Analisa Kinerja Keuangan Perbankan Sebelum dan Sudah Terbentuknya Joint Venture. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 42(1), 115-124.
- Dewi, M. (2017). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Smartfren Telecom, Tbk. *Jurnal penelitian Ekonomi Akuntansi (jensi)*, 1(1), 01-14.
- Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. (2019). *Pedoman Penulisan Skripsi Program Studi Akuntansi*. Yogyakarta.
- Fauzi, M. N. (2015). Pengaruh Kebijakan Dividend dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Struktur Modal dan Profitabilitas (Studi Pada Sektor Mining yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 24(1), 01-10.
- Fernos, J. (2017). Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat. *1(2)*, 107-118.
- Hantono. (2018). Konsep Analisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Haryanti, S. C. (2015). Analisis Perbandingan Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi (Studi Kasus BEI). *Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang*, 52-86.
- Hery. (2015). Analisis Kinerja Manajemen. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Iryani, L. D., Herlina. (2015). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Dalam Mendukung Pembiayaan Pada PT. Bank Danamon, TBK. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*, 1(2), 32-40.
- Kasmir. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. (2019). *Pedoman Penulisan Skripsi Program Studi Akuntansi*. Yogyakarta.
- Kresna. (2019, 08 24). *Tahapan-Tahapan Dalam Menganalisis Kinerja Keuangan Perusahaan (skripsi dan tesis)*. Diambil 20 Oktober 2020, dari website konsultasiskripsi: <http://konsultasiskripsi.com/2019/08/24/tahapan-tahapan-dalam-menganalisis-kinerja-keuangan-perusahaan-skripsi-dan-tesis/>
- Kurniasari, E. S. (2014). Pengaruh Diversifikasi Usaha Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Dimoderasi Oleh Kepemilikan Manajerial, *Jurnal Akuntansi*, 7(5), 1-09.

- Mandasari, J. (2015). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Metode RGEC Pada Bank BumN Periode 2012-2013. *Ilmu Administrasi Bisnis*, 3(2), 363-374.
- Mengenal Bursa Efek Indonesia / IDX dan Sejarahnya*. (n.d.). Diakses 20 Oktober 2020, dari website finansialku: <https://www.finansialku.com/mengenal-sejarah-bursa-efek-indonesia-idx>.
- Merentek, K. C. C. (2013) Analisis Kinerja Keuangan Antara Bank Negara Indonesia (BNI) Dan Bank Mandiri Menggunakan Metode Camel, *Jurnal EMBA*, 1(3), 645-652.
- Munadi, M. M., Saerang, I. S., Mandagie, Y. (2017). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Bank Mandiri (Persero) Tbk periode 2012-2015. *Jurnal Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan*, 5(2), 656-665.
- Pahlevi, R., Darminto, Handayani, S. R. (2013). Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan dan Metode Economic Value Added (ECA), *Jurnal Administrasi Bisnis*, 2(1), 118-126.
- Pramisti, N. Q. (2016, 06 20). *Sejarah BRI*. Diakses 20 Oktober 2020, dari website tirto: <https://tirto.id/sejarah-bri-bnh9>
- Rhamadani, R. B. (2016). *Analisa Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. H.M Sampoerna, TBK*. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 5(7), 02-18.
- Rumondor, R. F. (2013). Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Mandiri, BRI DAN BNI Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal EMBA*, 1(3), 782-792.
- Runtuwene, A., Pelleng, F. A., & Manoppo, W. S., (2019). Analisis Rasio Solvabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada Bank SulutGo, *Jurnal Administrasi Bisnis*, 9(2), 09-18.
- Sanjaya, S., Rizky, M. F. (2018). Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan, *Jurnal KITABAH*, 2(2), 09-18.
- Siegel, J. G., Shim, J. K. (2008). *Financial Management*. New York: Barron Education Series Inc.
- Suhendro, D. (2018). Analisis Penilaian Kinerja Keuangan, *Jurnal At-Tawassuth*, 3(1), 482-506.
- Tawurisi, L. M., Tommy P. (2015). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Bank Bri Tbk Dan PT. Bank Cimb Niaga Tbk Periode Tahun 2009-2014, *Jurnal EMBA*, 3(3), 1185-1195.

Wensen, N., Murni S., Untu V. (2017). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Mandiri (Persero) Tbk dan Bank Central Asia (Persero) Tbk Periode Tahun 2011-2015, *Jurnal EMBA*, 5(2), 734 – 744.

Weston, J. F. (2001). *Finance and Accountung For Nonfinancial Managers*. New York: McGraw-Hill.



LAMPIRAN 1. UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		ROA	ROE	NPM	DER	DAR
N		20	20	20	20	20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1.9117	14.6956	21.5014	693.4985	83.4566
	Std. Deviation	.68386	5.29416	7.68601	231.37550	3.55263
	Absolute	.184	.194	.154	.331	.178
Most Extreme Differences	Positive	.097	.194	.080	.331	.102
	Negative	-.184	-.183	-.154	-.190	-.178
Kolmogorov-Smirnov Z		.821	.867	.689	1.480	.796
Asymp. Sig. (2-tailed)		.510	.440	.729	.025	.551

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



LAMPIRAN 2. UJI HOMOGENITAS

Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
ROA	2.560	3	16	.091
ROE	2.143	3	16	.135
NPM	2.794	3	16	.074
DER	1.968	3	16	.159
DAR	2.271	3	16	.120



LAMPIRAN 3. UJI ANOVA

Oneway

Descriptives

ROA									
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum	
					Lower Bound	Upper Bound			
					BRI	5			2.6025
Mandiri	5	1.9900	.35661	.15948	1.5472	2.4328	1.41	2.32	
BNI	5	1.8663	.05501	.02460	1.7980	1.9346	1.80	1.94	
BTN	5	1.1881	.89357	.39962	.0785	2.2976	.18	2.63	
Total	20	1.9117	.68386	.15292	1.5916	2.2318	.18	2.89	

Test of Homogeneity of Variances

ROA				
Levene Statistic	df1	df2	Sig.	
2.560	3	16	.091	

ANOVA

ROA						
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
Between Groups	5.045	3	1.682	7.006	.003	
Within Groups	3.840	16	.240			
Total	8.886	19				

Post Hoc Tests

Multiple Comparisons

Dependent Variable: ROA

LSD

(I) Bank	(J) Bank	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
BRI	Mandiri	.61248	.30986	.066	-.0444	1.2694
	BNI	.73620*	.30986	.030	.0793	1.3931
	BTN	1.41442*	.30986	.000	.7576	2.0713
Mandiri	BRI	-.61248	.30986	.066	-1.2694	.0444
	BNI	.12371	.30986	.695	-.5332	.7806
	BTN	.80194*	.30986	.020	.1451	1.4588
BNI	BRI	-.73620*	.30986	.030	-1.3931	-.0793
	Mandiri	-.12371	.30986	.695	-.7806	.5332
	BTN	.67823*	.30986	.044	.0214	1.3351
BTN	BRI	-1.41442*	.30986	.000	-2.0713	-.7576
	Mandiri	-.80194*	.30986	.020	-1.4588	-.1451
	BNI	-.67823*	.30986	.044	-1.3351	-.0214

*. The mean difference is significant at the 0.05 level.

Oneway

Descriptives

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
					BRI	5		
Mandiri	5	13.4912	2.92688	1.30894	9.8570	17.1254	9.55	17.70
BNI	5	12.8331	.85804	.38373	11.7677	13.8985	11.65	13.67
BTN	5	14.1255	9.75467	4.36242	2.0135	26.2375	2.34	29.44
Total	20	14.6956	5.29416	1.18381	12.2179	17.1734	2.34	29.44

Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.143	3	16	.135

ANOVA

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	92.361	3	30.787	1.119	.371
Within Groups	440.172	16	27.511		
Total	532.534	19			

Post Hoc Tests

Multiple Comparisons

Dependent Variable: ROE

LSD

(I) Bank	(J) Bank	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
BRI	Mandiri	4.84140	3.31727	.164	-2.1909	11.8737
	BNI	5.49950	3.31727	.117	-1.5328	12.5318
	BTN	4.20711	3.31727	.223	-2.8252	11.2394
Mandiri	BRI	-4.84140	3.31727	.164	-11.8737	2.1909
	BNI	.65810	3.31727	.845	-6.3742	7.6904
	BTN	-.63429	3.31727	.851	-7.6666	6.3980
BNI	BRI	-5.49950	3.31727	.117	-12.5318	1.5328
	Mandiri	-.65810	3.31727	.845	-7.6904	6.3742
	BTN	-1.29240	3.31727	.702	-8.3247	5.7399
BTN	BRI	-4.20711	3.31727	.223	-11.2394	2.8252
	Mandiri	.63429	3.31727	.851	-6.3980	7.6666
	BNI	1.29240	3.31727	.702	-5.7399	8.3247

Oneway

Descriptives

NPM

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
					BRI	5		
Mandiri	5	28.4155	5.10067	2.28109	22.0822	34.7488	19.86	32.43
BNI	5	19.8727	.99909	.44681	18.6322	21.1133	18.63	21.03
BTN	5	13.8192	10.41565	4.65802	.8865	26.7520	2.00	30.57
Total	20	21.5014	7.68601	1.71864	17.9042	25.0985	2.00	32.43

Test of Homogeneity of Variances

NPM

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.794	3	16	.074

ANOVA

NPM

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	576.083	3	192.028	5.624	.008
Within Groups	546.336	16	34.146		
Total	1122.420	19			

Post Hoc Tests

Multiple Comparisons

Dependent Variable: NPM

LSD

(I) Bank	(J) Bank	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
BRI	Mandiri	-4.51761	3.69573	.239	-12.3522	3.3170
	BNI	4.02519	3.69573	.292	-3.8094	11.8598
	BTN	10.07869*	3.69573	.015	2.2441	17.9133
Mandiri	BRI	4.51761	3.69573	.239	-3.3170	12.3522
	BNI	8.54280*	3.69573	.034	.7082	16.3774
	BTN	14.59629*	3.69573	.001	6.7617	22.4309
BNI	BRI	-4.02519	3.69573	.292	-11.8598	3.8094
	Mandiri	-8.54280*	3.69573	.034	-16.3774	-.7082
	BTN	6.05349	3.69573	.121	-1.7811	13.8881
BTN	BRI	-10.07869*	3.69573	.015	-17.9133	-2.2441
	Mandiri	-14.59629*	3.69573	.001	-22.4309	-6.7617
	BNI	-6.05349	3.69573	.121	-13.8881	1.7811

*. The mean difference is significant at the 0.05 level.

Oneway

Descriptives

DER

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
BRI	5	602.4005	42.60750	19.05465	549.4963	655.3047	573.32	676.50
Mandiri	5	535.2151	48.39765	21.64409	475.1214	595.3087	490.71	616.11
BNI	5	563.1974	31.28578	13.99143	524.3510	602.0438	526.18	608.15
BTN	5	1073.1811	77.72194	34.75831	976.6766	1169.6857	955.67	1139.59
Total	20	693.4985	231.37550	51.73714	585.2115	801.7856	490.71	1139.59

ANOVA

DER

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	972448.912	3	324149.637	116.004	.000
Within Groups	44708.926	16	2794.308		
Total	1017157.838	19			

Post Hoc Tests

Multiple Comparisons

Dependent Variable: DER

LSD

(I) Bank	(J) Bank	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
BRI	Mandiri	67.18540	33.43237	.062	-3.6881	138.0588
	BNI	39.20305	33.43237	.258	-31.6704	110.0765
	BTN	-470.78068*	33.43237	.000	-541.6541	-399.9072
Mandiri	BRI	-67.18540	33.43237	.062	-138.0588	3.6881
	BNI	-27.98234	33.43237	.415	-98.8558	42.8911
	BTN	-537.96608*	33.43237	.000	-608.8395	-467.0926
BNI	BRI	-39.20305	33.43237	.258	-110.0765	31.6704
	Mandiri	27.98234	33.43237	.415	-42.8911	98.8558
	BTN	-509.98373*	33.43237	.000	-580.8572	-439.1103
BTN	BRI	470.78068*	33.43237	.000	399.9072	541.6541
	Mandiri	537.96608*	33.43237	.000	467.0926	608.8395
	BNI	509.98373*	33.43237	.000	439.1103	580.8572

*. The mean difference is significant at the 0.05 level.

Oneway

Descriptives

DAR

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
BRI	5	85.7238	.81372	.36391	84.7134	86.7341	85.10	87.12
Mandiri	5	79.0792	1.17744	.52657	77.6172	80.5412	77.81	80.90
BNI	5	81.9266	.75293	.33672	80.9917	82.8615	81.15	83.02
BTN	5	87.0970	2.73243	1.22198	83.7042	90.4898	85.37	91.93
Total	20	83.4566	3.55263	.79439	81.7940	85.1193	77.81	91.93

Test of Homogeneity of Variances

DAR

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.271	3	16	.120

ANOVA

DAR

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	199.476	3	66.492	26.382	.000
Within Groups	40.326	16	2.520		
Total	239.802	19			

Post Hoc Tests

Multiple Comparisons

Dependent Variable: DAR
LSD

(I) Bank	(J) Bank	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
BRI	Mandiri	6.64457*	1.00407	.000	4.5160	8.7731
	BNI	3.79716*	1.00407	.002	1.6686	5.9257
	BTN	-1.37324	1.00407	.190	-3.5018	.7553
Mandiri	BRI	-6.64457*	1.00407	.000	-8.7731	-4.5160
	BNI	-2.84740*	1.00407	.012	-4.9759	-.7189
	BTN	-8.01781*	1.00407	.000	-10.1463	-5.8893
BNI	BRI	-3.79716*	1.00407	.002	-5.9257	-1.6686
	Mandiri	2.84740*	1.00407	.012	.7189	4.9759
	BTN	-5.17041*	1.00407	.000	-7.2989	-3.0419
BTN	BRI	1.37324	1.00407	.190	-.7553	3.5018
	Mandiri	8.01781*	1.00407	.000	5.8893	10.1463
	BNI	5.17041*	1.00407	.000	3.0419	7.2989

*. The mean difference is significant at the 0.05 level.